

**ANALISIS STRATEGI *FUNDRAISING* DANA WAKAF PADA DIVISI  
PRESENTASI DI BADAN WAKAF AL-QUR'AN (BWA)  
CABANG SOLO**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada  
Fakultas Syari'ah  
Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Mas Said Surakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi



Oleh :

**WENY NUR FEBRIYANTI**

**NIM.19.21.4.1.012**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN ZAKAT DAN WAKAF  
JURUSAN HUKUM EKONOMI SYARIAH DAN FILANTROPI ISLAM  
FAKULTAS SYARIAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA**

**2023**

**ANALISIS STRATEGI *FUNDRAISING* DANA WAKAF PADA DIVISI  
PRESENTASI DI BADAN WAKAF AL-QUR'AN (BWA)  
CABANG SOLO**

Skripsi

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
Dalam Bidang Ilmu Manajemen Zakat dan Wakaf

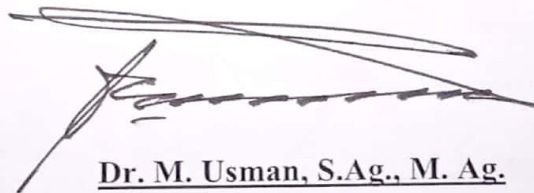
Disusun Oleh :

**WENY NUR FEBRIYANTI**

**NIM.19.21.4.1.012**

Surakarta, 16 Maret 2023

Disetujui dan disahkan oleh:  
Dosen Pembimbing Skripsi



**Dr. M. Usman, S.Ag., M. Ag.**

**NIP.19681227 199803 1 003**

## SURAT PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Weny Nur Febriyanti  
Nim : 19.21.4.1.012  
Fakultas : Syariah  
Program Studi : Manajemen Zakat dan Wakaf  
Jurusan : Hukum Ekonomi Syariah dan Filantropi Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “**ANALISIS STRATEGI *FUNDRAISING* DANA WAKAF PADA DIVISI PRESENTASI DI BADAN WAKAF AL-QUR’AN (BWA) CABANG SOLO**”

Benar-benar bukan merupakan plagiasi dan belum pernah diteliti sebelumnya. Apabila dikemudian hari diketahui skripsi ini merupakan plagiasi, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Surakarta, 16 Maret 2023



**Weny Nur Febriyanti**

**NIM.19.21.4.1.012**

NOTA DINAS

Hal : Skripsi  
Sdr : Weny Nur Febriyanti

Kepada Yang Terhormat  
Dekan Fakultas Syari'ah  
Universitas Islam Negeri (UIN)  
Raden Mas Said Surakarta  
Di Surakarta

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa setelah menelaah dan mengadakan perbaikan seperlunya, kami memutuskan bahwa skripsi saudara Weny Nur Febriyanti NIM: 19.21.4.1.012 yang berjudul :

**“Analisis Strategi *Fundraising* Dana Wakaf Pada Divisi Presentasi Di Badan Wakaf Al-Qur'an (BWA) Cabang Solo”**

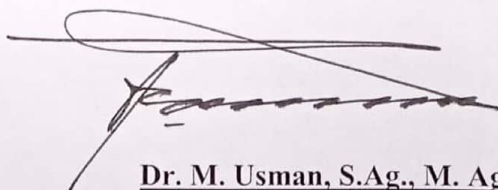
Sudah dapat dimunaqosyahkan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dalam bidang Manajemen Zakat dan Wakaf.

Oleh karena itu kami mohon agar skripsi tersebut segera dimunaqosyahkan dalam waktu dekat. Demikian, atas dikabulkannya permohonan disampaikan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb*

Surakarata, 16 Maret 2023

Dosen Pembimbing



**Dr. M. Usman, S.Ag., M. Ag.**

**NIP.19681227 199803 1 003**

**PENGESAHAN**

**ANALISIS STRATEGI *FUNDRAISING* DANA WAKAF PADA DIVISI  
PRESENTASI DI BADAN WAKAF AL-QUR'AN (BWA)  
CABANG SOLO**

Di Susun Oleh:

**Weny Nur Febriyanti**

**NIM.19.21.4.1.012**

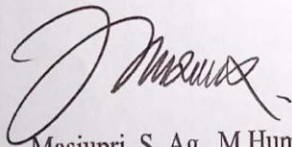
Telah dinyatakan lulus dalam ujian munaqosyah

Pada hari Senin tanggal 17 April 2023

Dan dinyatakan telah memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar

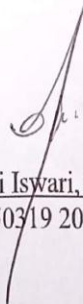
Sarjana Ekonomi dalam bidang Manajemen Zakat dan Wakaf

Penguji I



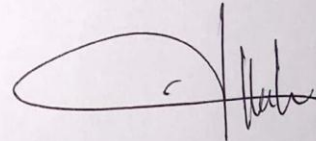
Masjupri, S. Ag., M.Hum.  
NIP. 19701012 199903 1 002

Penguji II



Putu Widhi Iswari, SE., M.SM.  
NIP. 19850319 201903 2 012

Penguji III



Dr. Zaidah Nur Rosidah, S.H., M.H.  
NIP. 19740627 199903 2 001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Syariah



Dr. Ismail Yahya, S.Ag., M.A

NIP. 19750409 199903 1 001

## MOTTO

لَنْ تَنَالُوا الْبِرَّ حَتَّى تُنْفِقُوا مِمَّا تُحِبُّونَ ۚ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ شَيْءٍ فَإِنَّ  
اللَّهَ بِهِ عَلِيمٌ

*“Kamu sekali-kali tidak sampai kepada kebajikan (yang sempurna), sebelum kamu menafkahkan sebahagian harta yang kamu cintai. dan apa saja yang kamu nafkahkan Maka Sesungguhnya Allah mengetahuinya.”<sup>1</sup>*

(QS. Al-Imran [3] : 92)

*“Tidak pernah ada orang yang jatuh miskin karena sedekah.”*

(Penulis)

---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemahnya*, (Jakarta: CV Darus Sunnah, 2002), hlm. 62

## **PERSEMBAHAN**

Alhamdulillah, dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT atas segala nikmat karunia dan kemudahan yang diberikan. Tak lupa sholawat dan salam selalu terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad saw, rasul pembawa syafa'at, rasul seluruh umat. Kupersembahkan karya ini untuk orang yang senantiasa memberi kasih sayang dan dukungan yang tak terhingga dalam kehidupanku, terkhususnya untuk:

1. Kedua orang tuaku Bapak Wagiman Supriyanto yang senantiasa memberi semangat, restu dan dukungan untukku dan Alm, Ibu Suwarni sebagai penyemangatku, dan dengan do'a restu beliau saya bisa sampai pada titik ini meskipun beliau sudah tak bersamaku lagi.
2. Kakak-kakakku Mas Qomaruddin, Mbak Asih Widiastuti, Mbak Galih Yuliati, Mas Hamid Maghfur dan Keponakanku Zydane, Tyar, Hasna, Hasan yang senantiasa memberikan saya semangat dan dukungan baik moril materiil, terimakasih dan sayangku untuk kalian.
3. Kakek Sastro Wiyono Sugimin, Nenekku Parmi, Bulik Eni Hastuti, Om Tri Wijayanto, dan seluruh keluarga besarku yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu terima kasih atas do'a restunya semoga diridhoi Allah SWT.
4. Bapak Ibu guru dan dosen yang telah mendidikku selama ini
5. Semua rekan-rekan seperjuangan, dan Teman-temanku "MAZAWA A 2019" yang menemaniku dan menjadi partner suportif dalam proses belajar di bangku kuliah.
6. Semua orang-orang terdekat yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu terimakasih telah memberi pengalaman, semangat, motivasi, sehingga mewarnai perjalanan kehidupan saya.
7. Kampus Universitas Raden Mas Said yang telah memberi kenangan, pengalaman, ilmu, untuk bekal kehidupan.

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan skripsi di Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta didasarkan pada Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543 b/U/1987 tanggal 22 Januari 1988. Pedoman transliterasi tersebut adalah :

### 1. Konsonan

Fonem konsonan Bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, sedangkan dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf serta tanda sekaligus. Daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin adalah sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
سین	Syin	Sy	Es dan ya
ص	šad	š	Es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)



ع	'ain	...'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	...'	Apostrop
ي	Ya	Y	Ya

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

### a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	A	A
ِ	Kasrah	I	I
ُ	Dammah	U	U

Contoh:

No	Kata Bahasa Arab	Transiterasi
1.	كُتِبَ	Kataba
2.	ذُكِرَ	Zukira
3.	يَذْهَبُ	Yazhabu

### b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, maka transliterasinya gabungan huruf, yaitu :

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
أ...ى	Fathah dan ya	Ai	a dan i
أ...و	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh :

No	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1.	كيف	Kaifa
2.	حول	Ḥaula

### 3. Vokal panjang (Maddah)

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut :

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
أ...ي	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
أ...ي	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
أ...و	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

No	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1.	قال	Qāla
2.	قيل	Qīla
3.	يقول	Yaqūlu
4.	رمي	Ramā

#### 4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk Ta Marbutah ada dua (2), yaitu :

- a. Ta Marbutah hidup atau yang mendapatkan harakat fathah, kasrah atau dammah transliterasinya adalah /t/.
- b. Ta Marbutah mati atau mendapat harakat sukun transliterasinya adalah /h/.
- c. Apabila pada suatu kata yang di akhir katanya Ta Marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang /al/ serta bacaan kedua kata itu terpisah maka Ta Marbutah itu ditransliterasikan dengan /h/.

Contoh :

No	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1.	روضۃ الأطفال	Rauḍah al-aṭfāl / raudatul atfāl
2.	طلحة	Ṭalḥah

#### 5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau Tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda yaitu tanda Syaddah atau Tasydid. Dalam transliterasi ini tanda Syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda Syaddah itu.

Contoh :

No	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1.	رَبَّنَا	Rabbana
2.	نَزَّلَ	Nazzala

#### 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam bahasa Arab dilambangkan dengan huruf yaitu ال. Namun dalam transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf Syamsiyyah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf Qamariyyah.

Kata sandang yang diikuti oleh huruf Syamsiyyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu. Sedangkan kata sandang yang diikuti oleh huruf Qamariyyah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya. Baik diikuti dengan huruf Syamsiyyah atau Qamariyyah, kata sandang ditulis dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan kata sambung.

Contoh :

No	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1.	الرَّجُل	Ar-rajulu
2.	الجلال	Al-Jalālu

## 7. Hamzah

Sebagaimana yang telah disebutkan di depan bahwa Hamzah ditransliterasikan dengan apostrof, namun itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Apabila terletak diawal kata maka tidak dilambangkan karena dalam tulisan Arab berupa huruf alif. Perhatikan contoh berikut ini:

No	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1.	أكل	Akala
2.	تأخذون	Ta'khuḏuna
3.	النؤ	An-Nau'u

## 8. Huruf Kapital

Walaupun dalam sistem bahasa Arab tidak mengenal huruf kapital, tetapi dalam transliterasinya huruf kapital itu digunakan seperti yang berlaku dalam EYD yaitu digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandangan maka yang ditulis dengan huruf kapital adalah nama diri tersebut, bukan huruf awal atau kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan tersebut disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, maka huruf kapital tidak digunakan.

Contoh :

No	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
	و ماحمّد إله رسول	Wa mā Muhammadun illā rasūl
	الحمد لله رب العالمين	Al-ḥamdu lillāhi rabbil 'ālamīna

## 9. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata baik fi'il, isim, maupun huruf ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka penulisan kata tersebut dalam transliterasinya bisa dilakukan dengan dua cara yaitu bisa dipisahkan pada setiap kata atau bisa dirangkai.

Contoh :

No	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
	وإن الله لهو خير الرازقين	Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn / Wa innallāha lahuwa khairur-rāziqīn
	فأوفوا الكيل والميزان	Fa aufū al-Kaila wa al-mīzāna / Fa auful-kaila wal mīzāna

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Segala puji dan syukur bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah serta inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Analisis Strategi Fundraising Dana Wakaf Pada Divisi Presentasi Di Badan Wakaf Al-Qur'an (BWA) Cabang Solo**”. Skripsi ini disusun untuk menyelesaikan Studi Jenjang Sarjana (S1) Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf (MAZAWA), Fakultas Syariah, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

Proses penyusunan tugas akhir ini, penulis telah banyak mendapatkan dukungan dan bantuan dari berbagai pihak yang telah menyumbangkan pikiran, waktu dan tenaga. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penyusun mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Mudofir, S.Ag., M.Pd. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
2. Bapak Dr. Ismail Yahya, S.Ag., M.A. selaku Dekan Fakultas Syariah, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
3. Bapak Dr. Ah. Kholis Hayatuddin, M. Ag. Selaku Ketua Jurusan Hukum Ekonomi Syariah dan Filantropi Islam, Fakultas Syariah, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
4. Bapak Masjupri, S.Ag., M.Hum selaku Sekretaris Jurusan Hukum Ekonomi Syariah dan Filantropi Islam, Fakultas Syariah, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
5. Bapak Mansur Efendi, S.H.I., M.Si. Selaku koordinator Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf (MAZAWA), Fakultas Syariah, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
6. Ibu Ning Karna Wijaya, SE., M.Si. selaku Dosen Pembimbing Akademik Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf (MAZAWA), Fakultas Syariah, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

7. Bapak Dr. M. Usman, S.Ag., M. Ag. selaku pembimbing skripsi yang telah banyak meluangkan waktu, memberikan bimbingan, dukungan dan pengarahan kepada penulis sehingga skripsi ini terselesaikan.
8. Seluruh Dosen Fakultas Syari'ah yang telah memberi bekal ilmu pengetahuan dan pengalaman yang tak ternilai harganya, semoga segala ilmu yang telah diberikan dapat selalu bermanfaat di kehidupan yang akan datang.
9. Seluruh staff karyawan Fakultas Syariah dan staff perpustakaan Universitas Raden Mas Said Surakarta.
10. Kepada seluruh keluargaku yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan dukungan dan do'anya kepada saya dalam menyelesaikan skripsi ini dengan benar.
11. Kepada divisi presentasi di Badan Wakaf Al-Qur'an (BWA) Cabang Solo yang berkenan menjadi narasumber dalam penelitian ini.
12. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan oleh penulis satu persatu yang berjasa dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna, untuk itu penulis mengharap kritik dan saran yang membangun untuk tercapainya kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk semua pihak.

*Wasalamu'alaikum. Wr.Wb.*

Surakarta, 16 Maret 2023

Penulis,

**Weny Nur Febriyanti**

**NIM. 19.21.4.1.012**

## ABSTRAK

### **Weny Nur Febriyanti, NIM: 19.21.4.1.012. “ANALISIS STRATEGI FUNDRAISING DANA WAKAF PADA DIVISI PRESENTASI DI BADAN WAKAF AL-QUR’AN (BWA) CABANG SOLO”**

Strategi *fundraising* dibutuhkan untuk mewujudkan program-program yang telah direncanakan. Badan Wakaf Al-Quran (BWA) mempermudah wakif dalam menyalurkan bantuan untuk umat Islam hingga ke pelosok negeri. Dalam melakukan *fundraising* Badan Wakaf Al-Quran terdiri dari 4 divisi yaitu divisi presentasi, divisi gerai, divisi AE (Account Executive), dan Kotak Amal. Namun, dari keempat divisi tersebut hanya divisi presentasi yang paling terlihat dilingkup masyarakat karena selalu berpindah-pindah tempat. Setelah ditelusuri ternyata dalam melakukan *fundraising* dana wakaf divisi presentasi Cabang Solo memiliki beberapa kendala. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti ingin mengetahui lebih dalam bagaimana strategi *fundraising* divisi presentasi di Badan Wakaf Al-Quran (BWA) Cabang Solo dalam mensosialisasikan BWA untuk merealisasikan *project-project*. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui strategi *fundraising* dan proses manajemen strategi yang dilakukan divisi presentasi di BWA Cabang Solo.

Metode penelitian yang digunakan deskriptif kualitatif. Hal ini bertujuan untuk menjelaskan fenomena yang terjadi melalui pengumpulan data di lapangan. sumber data penelitian yang digunakan adalah sumber data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan melalui wawancara dan dokumentasi. Analisis data dengan reduksi data, sajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian yang diperoleh adalah. Proses *fundraising* dana wakaf pada divisi presentasi menggunakan beberapa strategi yaitu presentasi, jemput wakaf dan kencleng wakaf. Berikut proses *fundraising* dana wakaf pada setiap strategi tersebut yaitu: 1) Presentasi, proses presentasi yaitu presenter memimpin didepan yang diawali dengan pembukaan, sambutan, lalu mensosialisasikan BWA dan yang terakhir penutupan. 2) Jemput wakaf dilakukan ketika ada yang ingin berwakaf maka akan dijemput oleh team presentasi. 3) Kencleng wakaf, Proses kencleng wakaf yaitu divisi presentasi membagikan kencleng wakaf untuk para jamaah agar dibawa pulang kerumah agar bisa mengumpulkan sedikit demi sedikit setiap harinya dan nanti untuk setiap bulannya bisa dikumpulkan ke tim divisi presentasi. Hasil analisis manajemen strategi divisi presentasi Badan Wakaf Al-Quran Cabang Solo dilihat dengan menggunakan model manajemen strategis Hunger-Wheelen. Tahap-tahap manajemen strategi divisi presentasi ketika melakukan *fundraising* Wakaf meliputi: perumusan strategi, implementasi strategi, dan evaluasi.

Kata kunci : Proses *Fundraising*, Wakaf, Manajemen Strategik.



## ABSTRACT

**Weny Nur Febriyanti, NIM: 19.21.4.1.1.012. "ANALYSIS OF WAKAF FUNDS FUNDRAISING STRATEGY IN THE PRESENTATION DIVISION OF THE AL-QUR'AN WAKAF BOARD (BWA) SOLO BRANCH"**

A fundraising strategy is needed to realize the planned programs. The Al-Quran Waqf Agency (BWA) makes it easier for wakifs to distribute assistance to Muslims throughout the country. In fundraising the Al-Quran Waqf Board consists of 4 divisions, namely presentation division, outlet division, AE (Account Executive) division, and Charity Box. However, of the four divisions, only the presentation division is the most visible in the community because it is always on the move. After being traced, it turned out that in fundraising waqf funds, the presentation division of the Solo Branch had several obstacles. Based on this, the researcher wants to know more about the fundraising strategy of the presentation division at the Al-Quran Waqf Board (BWA) Solo Branch in socializing BWA to realize projects. The purpose of this research is to find out the fundraising strategy and strategic management processes carried out by the presentation division at BWA Solo Branch.

The research method used is descriptive qualitative. It aims to explain the phenomena that occur through data collection in the field. research data sources used are primary data sources and secondary data. Data collection techniques used through interviews and documentation. Data analysis with data reduction, data presentation and conclusion.

The results of the research obtained are. The fundraising process of waqf funds in the presentation division uses several strategies, namely presentation, waqf pickup and waqf kencleng. The following is the fundraising process for waqf funds for each of these strategies, namely: 1) Presentation, the presentation process, namely the presenter leading the front which begins with the opening, remarks, then socializing BWA and finally closing. 2) Waqf pick-up is carried out when someone wants to donate waqf, the presentation team will pick them up. 3) Waqf kencleng, The waqf kencleng process, namely the presentation division distributes waqf kencleng for the congregation to take home so they can collect little by little every day and later for each month can be submitted to the presentation division team. The results of the analysis of the management strategy of the presentation division of the Al-Quran Waqf Board of the Solo Branch were seen using the Hunger-Wheelen strategic management model. The stages of presentation division strategy management when conducting waqf fundraising include: strategy formulation, strategy implementation, and evaluation.

Keywords: *Fundraising* Process, Waqf, Strategic Management.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI.....	iii
HALAMAN NOTA DINAS .....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO .....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vii
HALAMAN PEDOMAN TRANSLITERASI.....	viii
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	xiv
ABSTRAK.....	xvi
<i>ABSTRACT</i> .....	xvii
DAFTAR ISI.....	xviii
DAFTAR TABEL.....	xxi
DAFTAR GAMBAR .....	xxii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxiii
<b>BAB 1 PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	6
1. Manfaar Teoritis.....	6
2. Manfaat Praktif.....	7
E. Kerangka Teori.....	7
1. Strategi Fundraising .....	7
2. Proses dan Tahap Manajemen Strategi .....	7
F. Tinjauan Pustaka .....	9
G. Metode Penelitian.....	12
1. Jenis Penelitian.....	12
2. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	13
3. Sumber Data Penelitian.....	14

4. Teknik Pengumpulan Data.....	15
5. Teknik Analisis Data.....	16
H. Sistematika Penulisan .....	18
<b>BAB II TINJAUAN UMUM TENTANG WAKAF, STRATEGI FUNDRAISING, DAN MANAJEMEN STRATEGIK.....</b>	<b>20</b>
A. Wakaf .....	20
1. Pengertian Wakaf .....	20
2. Dasar Hukum Wakaf .....	22
3. Macam-Macam Wakaf .....	25
4. Hikmah dan Manfaat Wakaf .....	26
B. Strategi Fundraising .....	27
1. Pengertian Strategi Fundraising.....	27
2. Tujuan Fundraising.....	29
3. Metode Fundraising.....	30
C. Manajemen Strategik .....	31
1. Pengertian Manajemen Strategi.....	31
2. Proses dan Tahap Manajemen Strategi.....	35
3. Manfaat Manajemen Strategi.....	39
<b>BAB III GAMBARAN UMUM STRATEGI FUNDRAISING BADAN WAKAF AL-QURAN CABANG SOLO .....</b>	<b>41</b>
A. Profil Badan Wakaf Al-Quran Cabang Solo.....	41
1. Latar Belakang Berdirinya BWA Cabang Solo.....	41
2. Legalistas BWA Cabang Solo .....	42
3. Visi dan Misi BWA Cabang Solo .....	43
4. Struktur Organisasi .....	44
5. Program-Program Badan Wakaf Al-Qur'an Cabang Solo .....	48
6. Strategi Fundraising Dana Badan Wakaf Al-Qur'an Cabang Solo.....	51
7. Proses Penyaluran Dana Wakaf.....	54
8. Paket Program-Program Wakaf.....	57
B. Strategi Fundraising Dana Divisi Presentasi.....	59

C. Proses Manajemen Strategi .....	60
D. Materi Sosialisasi Divisi Presentasi .....	61
<b>BAB IV ANALISIS STRATEGI <i>FUNDRAISING</i> DIVISI PRESENTASI BADAN WAKAF AL-QURAN CABANG SOLO .....</b>	<b>66</b>
A. Analisis Strategi <i>Fundraising</i> Dana Wakaf Pada Divisi Presentasi Di Badan Wakaf Al-Quran Cabang Solo.....	66
B. Analisis Proses Manajemen Strategi Yang Dilakukan Divisi Presentasi BWA Cabang Solo Dalam Melakukan <i>Fundraising</i> Wakaf.....	71
1. Perumusan Strategi .....	71
2. Implementasi Strategi .....	78
3. Evaluasi .....	86
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>94</b>
A. Kesimpulan .....	94
B. Saran.....	95
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>98</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>102</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1	: Perbedaan Wakaf dengan Infaq, Sedekah dan Hibah .....	22
Tabel 2	: Hasil Fundraising Wakaf Pada Setiap Divisi di Badan Wakaf Al-Qur'an Cabang Solo Tahun 2022 .....	53
Tabel 3	: Paket Program Wakaf Pada Badan Wakaf Al-Qur'an .....	58
Tabel 4	: Pengamatan Lingkungan Strategi Divisi Presentasi Dalam menghimpun Dana Wakaf Al-Qur'an Cabang Solo .....	73
Tabel 5	: Data Ketercapaian dalam melakukan fundraising dana wakaf pada divisi presentasi di Badan Wakaf Al-Quran Cabang Solo .....	87

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	: Elemen-Elemen Dasar Proses Manajemen Strategis .....	35
Gambar 2	: Bagan Model Manajemen Strategis Hunger-Wheelen.....	60
Gambar 3	: <i>Power Point Presentation</i> Divisi Presentasi .....	61
Gambar 4	: Langkah-Langkah Perumusan Strategi .....	71
Gambar 5	: Langkah-Langkah Implementasi Strategi .....	79
Gambar 6	: SOP Presenter.....	82
Gambar 7	: SOP Admint Suport .....	83
Gambar 8	: SOP Canvaser.....	84
Gambar 9	: Langkah-Langkah Evaluasi.....	86

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1	: Pedoman Wawancara .....	102
Lampiran 2	: Transkrip Wawancara .....	104
Lampiran 3	: Dokumentasi.....	116
Lampiran 4	: Daftar Riwayat Hidup .....	120

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Wakaf merupakan pranata keagamaan dalam Islam yang memiliki hubungan langsung secara fungsional dengan upaya memecahkan masalah sosial dan kemanusiaan, seperti pengentasan kemiskinan dan pemberdayaan ekonomi umat.<sup>1</sup> Islam memandang orang yang berwakaf akan mendapatkan amal jariyah yang bernilai pahala.

Lembaga-lembaga sosial ekonomi Islam, termasuk wakaf, dapat berperan dalam menyelesaikan masalah kemiskinan yang sedang dihadapi bangsa, terutama sejak krisis ekonomi. Dalam perspektif histori, wakaf sangat berperan dalam mengembangkan kegiatan sosial, ekonomi, dan kebudayaan masyarakat Islam dengan mendirikan sekolah, rumah sakit, masjid dan perpustakaan umum, seperti halnya di Mesir pada masa Turki Utsmani dan juga Mesir dengan Universitas Al-Azhar sebagai bukti nyata tentang peran wakaf dibidang pendidikan yang dirasakan manfaatnya sejak zaman Daulah Fathimiyah sampai sekarang.

---

<sup>1</sup> Rozalinda, *Manajemen Wakaf Produktif*, Cet.1 (Jakarta: PT. Raja Grafindo Pers, 2015), hlm.14



Sikap saling tolong menolong merupakan ciri khas kaum Muslim.<sup>2</sup>

Ia tidak akan membiarkan orang lain berada dalam kesusahan.

Sebagaimana sabda Rasulullah SAW:

مَثَلُ الْمُؤْمِنِينَ فِي تَوَادُّهِمْ، وَتَعَاطُفِهِمْ، وَتَرَاحُمِهِمْ، مَثَلُ الْجَسَدِ، إِذَا اشْتَكَى مِنْهُ  
عُضْوٌ تَدَاعَى سَائِرُ الْجَسَدِ بِالسَّهْرِ وَالْحُمَّى

“Perumpamaan orang mukmin dalam saling mencintai, saling mengasihi, dan saling menyayangi, bagaikan satu tubuh. Apabila satu anggota tubuh mengeluh sakit, maka seluruh anggota tubuh tidak dapat tidur dan demam.”(HR Muslim).<sup>3</sup>

Salah satu bagian penting dalam lembaga wakaf adalah *fundraising* (menghimpun dana). *Fundraising* (menghimpun dana) menjadi kunci utama sebagai penunjang keberhasilan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) untuk mewujudkan visi dan misi. Strategi *fundraising* dibutuhkan untuk mewujudkan program-program yang telah direncanakan.<sup>4</sup>

Lembaga wakaf yang ada di Indonesia salah satunya yaitu Badan Wakaf Al-Quran (BWA). BWA adalah organisasi nirlaba (non profit organization) berbentuk Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM). Badan Wakaf Al-Quran menggunakan cara modern yang mudah dan praktis untuk membantu orang lain. Badan Wakaf Al-Quran (BWA)

---

<sup>2</sup> Muhammad Assad, “*Breakthrough 7 Kunci Utama Membangun Bisnis*”, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2017), hlm. 119

<sup>3</sup> Dikutip dari, <https://kemenag.go.id/read/penguatan-solidaritas-kemanusiaan-I10nx> diakses pada 24 November 2022 pukul 20:20 WIB

<sup>4</sup> Yessi Rachmasari, dkk., *Strategi Fundraising : Konsep dan Implementasi*, (Jatinangor : UNPAD PRESS, 2016), hlm. 20-21

mempermudah wakif dalam menyalurkan bantuan untuk umat Islam hingga ke pelosok negeri.

Program yang terdapat di Badan Wakaf Al-Quran (BWA) yaitu program yang unik dan riil untuk membantu komunitas atau individu yang membutuhkan, setiap komunitas dan individu memiliki keunikan persoalan dan solusinya. Oleh karena itu, BWA mencoba membantu mereka dalam program yang sesuai dengan kebutuhannya.<sup>5</sup> Badan Wakaf Al-Quran (BWA) memiliki 30 cabang di Indonesia salah satunya yang berada di daerah Solo yaitu Badan Wakaf Al-Quran (BWA) Cabang Solo. Dalam melakukan *fundraising* Badan Wakaf Al-Quran terdiri dari 4 divisi yaitu divisi presentasi, divisi gerai, divisi AE (*Account Executive*), dan Kotak Amal.

Berdasarkan data Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Bima Nusa Tenggara Barat, pada tanggal 25 Agustus 2022, tercatat sudah ada 38 desa yang mengalami krisis air bersih. Demikian pula BPBD GunungKidul, Yogyakarta, melaporkan bahwa dari 120.000 warga mulai kekurangan air bersih.<sup>6</sup> Melihat fakta tersebut yang terus berulang setiap tahun menjadi latar belakang Badan Wakaf Al-Quran melahirkan program air bersih. Selain itu Badan Wakaf Al-Quran juga menyalurkan Al-Quran kedaerah-daerah yang rawan pendidikan dan

---

<sup>5</sup> Badan Wakaf Al-Quran, “*Berbagi Manfaat Bekal Akhirat*”, Newsletter BWA No. 119 Tahun XII Maret-April 2022, hlm. 3

<sup>6</sup> Dikutip dari, <https://bsn.go.id/main/berita/detail/13142/siaran-pers-sni-keran-air-dukung-efisiensi-penggunaan-air-untuk-hadapi-krisis-air-bersih>, Diakses pada 24 November 2022, pukul 11.02 WIB.

rawan akidah. Kita ketahui bersama bahwa dalam Islam Al-Qur'an adalah dasar dalam beraqidah karena selain Hadist, Al-Qur'an adalah sumber hukum dalam Islam dan kita sebagai seorang Muslim dituntut untuk dapat membaca, menghafal serta yang paling utama adalah merealisasikan Al-Quran dalam kehidupan serta bernegara.

Dari pernyataan diatas menjadikan pentingnya peran divisi presentasi, divisi gerai, divisi AE (*Account Executive*) dan Kotak Amal di Badan Wakaf Al-Quran untuk melakukan *fundraising* dana wakaf. Namun, dari keempat divisi tersebut hanya divisi presentasi yang paling terlihat dilingkup masyarakat karena sering berinteraksi langsung dengan masyarakat dalam melakukan *fundraising* dana wakaf dengan cara mensosialisasikan Badan Wakaf Al-Quran di masjid-masjid, kantor-kantor, dan di perusahaan yang selalu berpindah-pindah tempat sehingga banyak masyarakat yang mengetahui keberadaan Badan Wakaf Al-Quran Cabang Solo.

Disinilah alasan peneliti memilih divisi presentasi karena dalam melakukan *fundraising* dana wakaf divisi presentasi tidak hanya terfokus pada satu tempat, selain itu juga sering berinteraksi dengan masyarakat secara langsung mulai dari kalangan menengah sampai keatas, berbeda dengan divisi gerai yang menetap pada mall-mall dan stasiun sehingga yang mengetahui keberadaan Badan Wakaf Al-Quran hanya masyarakat yang memasuki mall dan stasiun, sedangkan untuk divisi online melakukan *fundraising* hanya melalui sosial media (WhatsApp,

Instagram, Youtube, Facebook, dst) sehingga yang mengetahui hanya beberapa orang dan tidak semua dapat mengetahui keberadaan Badan Wakaf Al-Quran Cabang Solo.

Setelah ditelusuri ternyata dalam melakukan *fundraising* dana wakaf divisi presentasi Cabang Solo memiliki beberapa kendala yaitu *Pertama*, tersekat dengan satu kelompok tertentu, dimana kelompok tersebut juga dari lembaga filantropi yang juga melakukan *fundraising* dana dari jamaah. Ketika divisi presentasi masuk pada satu masjid satu wilayah, mereka (lembaga filantropi lain) *protect* dikarenakan wilayah tersebut sudah dikelola sendiri lewat filantropi/lembaga sendiri, sehingga divisi presentasi Badan Wakaf Cabang Solo tidak diperkenankan sosialisasi diwilayah tersebut. Namun kendala ini hanya disebagian kecil tempat saja untuk yang sekitarnya tetap menerima dan support. *Kedua*, kurangnya pengetahuan masyarakat dalam berwakaf uang dan Al-Quran sehingga menurunkan minat masyarakat untuk berwakaf uang dan Al-Quran. *Ketiga*, kesulitan dalam menjalin kerjasama kepada mitra sebagai tempat penghimpun dana dikarenakan kurangnya kepercayaan masyarakat terhadap lembaga *filanthropy*.

Berdasarkan hal diatas maka peneliti ingin mengetahui lebih dalam bagaimana strategi *fundraising* divisi presentasi di Badan Wakaf Al-Quran (BWA) Cabang Solo dalam mensosialisasikan BWA untuk merealisasikan *project-project*. Oleh sebab itu penulis akan melakukan penelitian dengan judul **“ANALISIS STRATEGI FUNDRAISING DANA WAKAF**

## **PADA DIVISI PRESENTASI DI BADAN WAKAF AL-QURAN (BWA) CABANG SOLO”**

### **B. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana proses *fundraising* dana wakaf pada divisi presentasi di Badan Wakaf Al-Quran (BWA) Cabang Solo?
2. Bagaimana manajemen strategi divisi presentasi Badan Wakaf Al-Quran Cabang Solo dilihat dengan menggunakan model manajemen strategis Hunger-Wheelen dalam melakukan *fundraising* wakaf ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menjelaskan proses *fundraising* dana wakaf pada divisi presentasi di Badan Wakaf Al-Quran (BWA) Cabang Solo.
2. Untuk menjelaskan manajemen strategi divisi presentasi Badan Wakaf Al-Quran Cabang Solo dilihat dengan menggunakan model manajemen strategis Hunger-Wheelen dalam melakukan *fundraising* wakaf.

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun Manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### **1. Manfaat teoretis**

Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat berguna dalam pengembangan pengetahuan ilmiah dibidang *Fundraising* Dana Wakaf secara umumnya dalam strategi *fundraising* dana wakaf pada

khususnya. Penelitian ini digunakan untuk khasanah ilmu pengetahuan di Jurusan Manajemen Zakat dan Wakaf Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Mas Said Surakarta.

## **2. Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan atau masukan bagi Badan Wakaf Al-Quran (BWA) Cabang Solo dalam memaksimalkan *fundraising* dana wakaf pada divisi presentasi.

## **E. Kerangka Teori**

### **1. Pengertian Strategi Fundraising**

Strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan, yang mana isu kritis atau faktor keberhasilan dapat dibicarakan, serta keputusan strategik bertujuan untuk membuat dampak yang besar serta jangka panjang kepada perilaku dan keberhasilan.<sup>7</sup> *Fundraising* dalam bahasa Inggris disebut penghimpunan atau penggalangan dana. Dan orang yang mengumpulkan dana disebut *fundraiser*.<sup>8</sup>

### **2. Proses dan Tahap Manajemen Strategi**

Tahap-tahap manajemen strategi meliputi:

#### **a. Analisis Lingkungan**

Analisis lingkungan meliputi: (a) analisis kekuatan (*strength*) dan kelemahan (*weakness*) lingkungan internal, dan (b) analisis

---

<sup>7</sup> Poerwadarminto, Kamus Bahasa Indonesia, (Balai Pustaka, 2006), hlm. 1092

<sup>8</sup> Peter Salim, *Salim's Collegiate Indonesia-English Dictionary*, (Jakarta: Modern English Press, 2000), cet. Ke-1, hlm. 607

peluang (*opportunity*) dan ancaman (*treath*) lingkungan eksternal (SWOT).

b. Perumusan Strategi

Perumusan Strategi adalah pengembangan rencana jangka panjang untuk manajemen efektif dari kesempatan dan ancaman lingkungan, dilihat dari kekuatan dan kelemahan perusahaan. Adapun empat elemen dalam perumusan strategi yaitu visi misi, tujuan, strategi dan kebijakan.<sup>9</sup>

c. Implementasi Strategi

Implementasi strategi adalah sebuah proses yang mana strategi dan kebijakan diarahkan kedalam tindakan melalui pengembangan program, anggaran, dan prosedur. Proses ini memerlukan perubahan dalam budaya, struktur, dan sistem manajemen pada seluruh organisasi atau perusahaan.

d. Evaluasi dan kontrol

Evaluasi dan pengendalian adalah proses yang melaluinya aktivitas-aktivitas perusahaan dan hasil kinerja dimonitor dan kinerja sesungguhnya dibandingkan dengan kinerja yang diinginkan.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Akdon, *Strategic Management for Educational Management (Manajemen Strategik untuk manajemen Pendidikan)*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 143-145

<sup>10</sup> J. David Hunger dan Thomas L. Wheelen, *Manajemen Strategis*, (Yogyakarta: Andi, 2003), hlm. 9-20

## F. Tinjauan Pustaka

Pertama, Penelitian Rizka Yasin Yusuf, Program Studi Manajemen Dakwah (MD), Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang dengan Penelitiannya di tahun 2018 yang berjudul Strategi *Fundraising* di Laznas Dompot Dhuafa Jawa Tengah. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dan menggunakan pendekatan studi kasus. Pada penelitian tersebut Rizka Yasin Yusuf menggambarkan dan menjelaskan tentang Strategi *Fundraising* di Laznas Dompot Dhuafa Jawa Tengah dan juga menjelaskan mengenai faktor pendukung dan penghambat dalam menggalang dana di Laznas Dompot Dhuafa Jawa Tengah.<sup>11</sup> Perbedaannya dengan penelitian penulis adalah penulis membahas mengenai *Fundraising* Wakaf nya sedangkan, Penelitian Rizka Yasin Yusuf membahas mengenai *fundraising* zakat nya dan juga di lembaga yang berbeda sedangkan persamaannya adalah sama-sama membahas *fundraising* dalam suatu lembaga.

Kedua, Penelitian Nur Malik Ibrahim, Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu dengan penelitiannya di tahun 2019 yang berjudul Strategi *Fundraising* Berbasis Media Sosial Di Baitul Maal Hidayatullah (BMH) Perwakilan Bengkulu. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif evaluasi dengan pendekatan kualitatif. Pada penelitian tersebut Nur Malik Ibrahim menggambarkan dan menjelaskan tentang perumusan, implementasi, dan

---

<sup>11</sup> Rizka Yasin Yusuf, "Strategi *Fundraising* di Laznas Dompot Dhuafa Jawa Tengah", *Skripsi* tidak diterbitkan, Prodi Manajemen Dakwah UIN Walisongo Semarang, 2018.



evaluasi dari strategi *fundraising* berbasis media sosial *facebook* di Baitul Maal Hidayatullah (BMH) perwakilan Bengkulu.<sup>12</sup> Perbedaannya dengan penelitian penulis adalah penulis membahas mengenai *Fundraising* Wakaf Pada Divisi Presentasi nya di BWA Cabang Solo sedangkan Penelitian Nur Malik Ibrahim membahas mengenai *fundraising* berbasis media sosial nya di BMH Perwakilan Bengkulu sedangkan persamaannya adalah sama-sama membahas strategi *fundraising* dalam suatu lembaga.

Ketiga, Penelitian Eka Khumaidatul Khasanah, Program Studi Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang dengan penelitiannya di tahun 2019 yang berjudul Penghimpunan Dana (*Fundraising*) Wakaf uang di KSPPS Tamzis Bina Utama. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Pada penelitian tersebut Eka Khumaidatul Khasanah menggambarkan dan menjelaskan tentang strategi penghimpunan dana wakaf uang di KSPPS (Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syari'ah) Tamzis dan juga menjelaskan efektifitas strategi *fundraising* wakaf uang di KSPPS Tamzis dalam menarik wakif.<sup>13</sup> Perbedaannya dengan penelitian penulis adalah penulis membahas mengenai *Fundraising* Wakaf Pada Divisi Presentasi di Badan Wakaf Al-Quran (BWA) Cabang Solo sedangkan Penelitian Eka Khumaidatul

---

<sup>12</sup> Nur Malik Ibrahim, "Strategi *Fundraising* Berbasis Media Sosial Di Baitul Maal Hidayatullah (BMH) Perwakilan Bengkulu", *Skripsi* tidak diterbitkan, Prodi Manajemen Zakat dan Wakaf IAIN Bengkulu, 2019.

<sup>13</sup> Eka Khumaidatul Khasanah, "Strategi Penghimpunan Dana (*Fundraising*) Wakaf Uang Di KSPPS Tamzis Bina Utama", *Skripsi* tidak diterbitkan, Prodi Ekonomi Islam UIN Walisongo Semarang, 2019.

Khasanah membahas mengenai Wakaf Uang di KSPPS Tamzis Bina Utama di lembaga yang berbeda sedangkan persamaannya adalah sama-sama membahas *fundraising* wakaf dalam suatu lembaga dan sama-sama penelitian kualitatif.

Keempat, Penelitian Ulfah Munawaroh, Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo dengan penelitiannya di tahun 2020 yang berjudul Strategi Manajemen *Fundraising* Wakaf Pada Yayasan Al-Ikhlas Ponorogo. Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang melakukan pengamatan terkait sumber data yang ada dilapangan. Pada penelitian tersebut Ulfah Munawaroh menggambarkan dan menjelaskan tentang strategi penghimpunan dana wakaf yang dilakukan oleh Yayasan Al Ikhlas Ponorogo dan juga menjelaskan dampak manajemen *fundraising* terhadap pengembangan aset wakaf yang dilakukan Yayasan Al Ikhlas Ponorogo.<sup>14</sup> Perbedaannya dengan penelitian penulis adalah penulis membahas mengenai *Fundraising* Wakaf Pada Divisi Presentasi nya sedangkan Penelitian Ulfah Munawaroh membahas mengenai manajemen *fundraising* wakaf nya dan juga di lembaga yang berbeda sedangkan persamaannya adalah sama-sama membahas *fundraising* dalam suatu lembaga.

Kelima, Penelitian Fitrotul Muna, Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang dengan penelitiannya di tahun 2020 yang berjudul Efektifitas Strategi

---

<sup>14</sup> Ulfah Munawaroh, “Strategi Manajemen *Fundraising* Wakaf Pada Yayasan Al Ikhlas Ponorogo”, *Skripsi* tidak diterbitkan, Prodi Manajemen Zakat dan Wakaf IAIN Ponorogo, 2020.

*Fundraising* Wakaf Uang berbasis *Digital Banking* Pada Program Wakaf Hasanah BNI Syariah. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Pada penelitian tersebut Fitrotul Muna menggambarkan dan menjelaskan tentang pelaksanaan strategi *fundraising* wakaf uang berbasis *digital banking* pada program wakaf hasanah BNI Syariah dan juga menjelaskan efektifitas strategi *fundraising* wakaf uang berbasis *digital banking* pada program wakaf hasanah BNI Syariah.<sup>15</sup> Perbedaannya dengan penelitian penulis adalah penulis membahas mengenai *Fundraising* Wakaf Pada Divisi Presentasi nya sedangkan Penelitian Fitrotul Muna membahas mengenai Wakaf Uang berbasis *digital banking* nya dan juga di lembaga yang berbeda sedangkan persamaannya adalah sama-sama membahas *fundraising* wakaf dalam suatu lembaga.

## **G. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menekankan pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol, maupun deskripsi tentang suatu fenomena, dan disajikan secara naratif. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan lapangan yaitu pengumpulan data dengan teknik pengambilan data dari lapangan dan studi kepustakaan untuk

---

<sup>15</sup> Fitrotul Muna, "Efektivitas Strategi *Fundraising* Wakaf Uang Berbasis Digital Banking Pada Program Wakaf Hasanah BNI Syariah", *Skripsi* tidak diterbitkan, Prodi Perbankan Syariah UIN Walisongo Semarang, 2020.

mendapatkan informasi-informasi pendukung terhadap data lapangan.<sup>16</sup>

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, diharapkan mampu menghasilkan uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan atau perilaku yang dapat diamati dari individu, kelompok, masyarakat atau organisasi tertentu. Dengan tujuan untuk mendapatkan pemahaman yang sifatnya umum terhadap kenyataan sosial. Pemahaman tersebut tidak ditentukan terlebih dahulu, tetapi didapat setelah melakukan analisis terhadap kenyataan sosial yang menjadi fokus penelitian. Dengan analisis tersebut dapat ditarik kesimpulan berupa pemahaman umum yang sifatnya abstrak tentang kenyataan-kenyataan.<sup>17</sup> Dengan pendekatan ini penelitian akan mencari informasi maupun tulisan dari pihak yang terkait Badan Wakaf Al-Quran (BWA) Cabang Solo.

## **2. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Badan Wakaf Al-Quran (BWA) Cabang Solo yang beralamat di Perum Griya Serba Asri Gang Satria III No. 22A Gumpang, Kartasura, Sukoharjo.

---

<sup>16</sup> Muri A. Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 392

<sup>17</sup> Jusuf Soewadji, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2012), hlm.152.

Waktu Penelitian adalah waktu dimana peneliti melakukan penelitian. Dalam hal ini peneliti melakukan penelitian pada Bulan Desember 2022 - Februari 2023.

### 3. Sumber Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua sumber data, yaitu data primer dan data sekunder. Yang dimaksud sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data itu dapat diperoleh. Data-data penelitian dikumpulkan penelitian langsung dari tempat objek penelitian.<sup>18</sup>

- a. Data Primer merupakan subjek penelitian yang dijadikan sebagai sumber informasi penelitian dengan menggunakan alat pengukuran pengambilan data secara langsung.<sup>19</sup> Data primer dalam penelitian ini bersumber dari wawancara dan dokumentasi yang dilakukan kepada pihak Badan Wakaf Al-Quran Cabang Solo. Untuk mengetahui bagaimana strategi *fundraising* dan proses manajemen strategi yang dilakukan divisi presentasi di Badan Wakaf Al-Quran (BWA) Cabang Solo.
- b. Data Sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui perantara.<sup>20</sup> Data sekunder dalam penelitian

---

<sup>18</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 137

<sup>19</sup> Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, cetakan VIII, 2007), hlm. 92

<sup>20</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 145

ini bersumber dari buku, jurnal, ayat-ayat Al-Quran atau hadist dan *website* yang berhubungan dengan judul penelitian.

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

##### a. Wawancara

Wawancara adalah tanya jawab dengan berhadapan muka untuk mendapatkan keterangan secara lisan dari responden.<sup>21</sup> Pada penelitian ini peneliti melakukan wawancara kepada pihak Badan Wakaf Al-Quran (BWA) Cabang Solo. Proses wawancara dilakukan berdasarkan daftar pertanyaan yang telah dibuat oleh peneliti untuk menjawab penelitian yang sedang diteliti mengenai analisis strategi *fundraising* dana wakaf pada divisi presentasi di Badan Wakaf Al-Quran (BWA) Cabang Solo.

##### b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.<sup>22</sup> Metode dokumentasi melalui dokumenter tertulis yang berupa gambar, biografi, surat-surat pribadi, artikel, brosur dan website. Semua data dikumpulkan peneliti yang berhubungan dengan divisi presentasi di Badan Wakaf Al-Quran (BWA) Cabang Solo.

---

<sup>21</sup>Sutrisno Hadi, *Metodologi research 2*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1981), Hlm. 136

<sup>22</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hlm. 240

## 5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari serta menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan di lapangan dan dokumentasi. Dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menyusun ke sebuah pola, memilih yang penting yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami diri sendiri maupun orang lain.<sup>23</sup>

Analisis data selama di lapangan mengikuti model Miles dan Huberman dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Adapun tahap analisis data model Miles dan Huberman:

### a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Biasanya data yang diperoleh di lapangan cukup banyak maka perlu adanya pencatatan secara teliti dan rinci. Mereduksi data artinya merangkum dan memilih hal-hal yang pokok, dan memfokuskan pada hal-hal yang penting kemudian dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan penelitian selanjutnya. Dalam penelitian ini mengkaji mengenai strategi *fundraising* dan penerapan manajemen strategik pada divisi presentasi di Badan Wakaf Al-Quran Cabang Solo.

---

<sup>23</sup> Sugiyono, *Metode kuantitatif kualitatif...*, hlm. 244

b. Data Display (Penyajian Data)

Penyajian data biasanya dalam bentuk uraian atau narasi singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dengan penyajian data dapat memudahkan peneliti untuk memahami keadaan yang terjadi dan merencanakan hal yang selanjutnya. Dalam penyajian data peneliti melakukan penyusunan suatu informasi yang didapat setelah melakukan reduksi data berupa pertanyaan yang dihasilkan dari wawancara dengan pengurus Badan Wakaf Al-Quran (BWA) Cabang Solo.

c. *Conclusion Drawing/Verification* (Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi)

Tahap yang terakhir dari analisis data kualitatif model Miles dan Huberman yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan yang dilakukan diawal masih bersifat sementara, dan akan berubah bila bukti-bukti tidak ditemukan agar dapat mendukung dan menguatkan pada tahap pengumpulan data. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, sudah didukung oleh bukti-bukti yang sudah valid dan konsisten ketika peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang sudah dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>24</sup> Peneliti

---

<sup>24</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm.132-142



mengambil kesimpulan berdasarkan berbagai hal yang mendasar dalam strategi *fundraising* dan penerapan manajemen strategi pada divisi presentasi di Badan Wakaf Al-Quran (BWA) Cabang Solo.

## H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini terdiri dari lima bab, adapun rincian pembahasannya adalah sebagai berikut :

Bab Pertama, berisi tentang pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah yang menjadi landasan awal yang melatarbelakangi permasalahan dalam skripsi ini, perumusan masalah yang merupakan titik permasalahan yang akan diteliti, tujuan dan manfaat penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, metode penelitian serta sistematika penulisan.

Bab Kedua, akan menerangkan tentang teori yang digunakan, *pertama* tentang wakaf yang menguraikan pengertian, dasar hukum, macam dan manfaat wakaf. *Kedua* tentang strategi *fundraising* meliputi pengertian strategi *fundraising*, tujuan *fundraising*, dan metode *fundraising*. *Ketiga* tentang manajemen strategik meliputi pengertian manajemen strategi, proses dan tahap manajemen strategi, dan manfaat manajemen strategi.

Bab Ketiga, berisi tentang gambaran umum Badan Wakaf Al-Quran (BWA) Cabang Solo, yang meliputi latar belakang berdirinya, visi misi dan tujuan, struktur kepengurusan, program-program Badan Wakaf Al-Qur'an Cabang Solo, strategi penghimpun dana, proses penyaluran

dana wakaf, paket program-program wakaf, strategi penghimpun dana divisi presentasi, proses manajemen strategi dan materi sosialisasi.

Bab Keempat, membahas mengenai hasil analisis penulis yang diteliti dalam skripsi ini, yang meliputi analisis strategi *fundraising* wakaf dan analisis proses manajemen strategi pada divisi presentasi di Badan Wakaf Al-Quran Cabang Solo.

Bab Kelima, berisi penutup yang meliputi, kesimpulan dan saran.

## BAB II

### TINJAUAN UMUM TENTANG WAKAF, STRATEGI *FUNDRAISING*, MANAJEMEN STRATEGIK

#### A. Wakaf

##### 1. Pengertian Wakaf

Kata wakaf sendiri secara bahasa, *waqf* dalam bahasa arab diartikan dengan *al-habs* “menahan”, dan *al-man’u*, “menghalangi”. Ulama Hanifah mendefinisikan wakaf adalah menahan benda milik orang yang berwakaf dan menyedekahkan manfaatnya untuk kebaikan baik untuk sekarang atau masa yang akan datang. Menurut ulama Malikiyah wakaf adalah wakif menjadikan manfaat harta yang dimilikinya walaupun berupa sewa ataupun hasilnya seperti dirham (uang) dengan *sighat* tertentu dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan kehendak wakif. Hampir senada dengan pendapat Abu Hanifah diatas, akad wakaf pun menurut Malikiyah tidak melepaskan hak kepemilikan wakif dari harta yang diwakafkannya. Hanya saja wakif melepaskan hak penggunaan harta yang diwakafkan tersebut. Orang yang mewakafkan hartanya menahan penggunaan harta yang diwakafkan dan membolehkan pemanfaatan hasil untuk tujuan kebaikan dalam jangka waktu tertentu.

Mayoritas Ulama dari kalangan Syafi'iyah mendefenisikan wakaf adalah menahan harta yang dapat dimanfaatkan dengan tetapnya zat benda dan menghalangi wakif dan lainnya dari tindakan hukum yang dibolehkan atau tindakan hukum yang bertujuan untuk kebaikan dan mendekatkan diri kepada Allah Ta'ala. Dari definisi ini, jumhur Ulama berpendapat akad wakaf bersifat mengikat (*luzum*). Dalam pengertian, wakif tidak dapat menarik kembali harta yang telah diwakafkan dan tidak dapat menjual maupun mewariskan. Menurut mayoritas ulama ini, harta yang sudah diwakafkan tidak dapat lagi milik wakif dan berpindah menjadi milik Allah yang digunakan untuk kebaikan umat Islam.<sup>1</sup>

Menurut Hukum Islam, wakaf adalah perbuatan hukum seseorang atau kelompok orang atau badan hukum yang memisahkan sebagian dari benda miliknya dan melembagakannya untuk selama-lamanya guna kepentingan ibadat atau keperluan umum lainnya sesuai maupun hibah, tetapi pengertian ini saling diransukan.

---

<sup>1</sup> Rozalinda, *Manajemen Wakaf Produktif*, Cet. 1 (Jakarta: PT. Raja Grafindo Pers, 2015), hlm. 14

Berikut beberapa perbedaan antara wakaf dengan infak, sedekah, dan hibah:

**Tabel 2.1**  
**Perbedaan Wakaf dengan Infaq, Sedekah dan Hibah**

<b>Wakaf</b>	<b>Infaq, Sedekah dan Hibah</b>
Menyerahkan kepemilikan suatu barang kepada orang lain	Menyerahkan kepemilikan suatu barang kepada pihak lain
Hak milik atas barang dikembalikan kepada Allah SWT	Hak milik atas barang diberikan kepada penerima infak, sedekah / hibah
Objek wakaf tidak boleh diberikan atau dijual kepada pihak lain	Objek sedekah / hibah boleh diberikan atau dijual kepada pihak lain
Manfaat barang biasanya dinikmati untuk kepentingan social	Manfaat barang dinikmati oleh penerima infak, sedekah / hibah
Objek wakaf biasanya kekal zatnya	Objek infak, sedekah/hibah tidak harus kekal zatnya

## 2. Dasar Hukum Wakaf

Dasar hukum wakaf yaitu :

a. Al-Qur'an, diantaranya:

QS. Ali-Imran (3): 92

لَنْ تَنَالُوا الْبِرَّ حَتَّى تُنْفِقُوا مِمَّا تُحِبُّونَ ۚ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ

شَيْءٍ فَإِنَّ اللَّهَ بِهِ عَلِيمٌ ﴿٩٢﴾

Artinya: “Kamu sekali-kali tidak sampai kepada kebajikan (yang sempurna), sebelum kamu menafkahkan sebahagian harta yang kamu cintai. dan apa saja yang kamu nafkahkan Maka Sesungguhnya Allah mengetahuinya.” (QS. Ali-Imran:92).<sup>2</sup>

QS. Al-Baqarah (2):267

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَنفِقُوا مِن طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ  
وَمِمَّا أَخْرَجْنَا لَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ وَلَا تَيَمَّمُوا الْخَبِيثَ  
مِنْهُ تُنْفِقُونَ وَلَسْتُمْ بِآخِذِيهِ إِلَّا أَن تُغْمِضُوا فِيهِ  
وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, nafkahkanlah (di jalan Allah) sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang Kami keluarkan dari bumi untuk kamu. dan janganlah kamu memilih yang buruk-buruk lalu kamu menafkahkan daripadanya, Padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya melainkan dengan memincingkan mata terhadapnya. dan ketahuilah, bahwa Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji.”(QS. Al-Baqarah: 267)<sup>3</sup>

QS. Al-Hajj (22): 77

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَرْكَعُوا وَاسْجُدُوا وَاعْبُدُوا  
رَبَّكُمْ وَأَفْعَلُوا الْخَيْرَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, ruku'lah kamu, sujudlah kamu, sembahlah Tuhanmu dan perbuatlah kebajikan,

<sup>2</sup> Departemen Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemahnya*, (Jakarta: CV Darus Sunnah, 2002), hlm. 63

<sup>3</sup> Departemen Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemahnya*, (Jakarta: CV Darus Sunnah, 2002), hlm. 46

supaya kamu mendapat kemenangan” (QS.Al-Hajj:77).<sup>4</sup>

b. Hadits Nabi Muhammad saw, diantaranya:

1) Dari Abu Hurairah r.a sesungguhnya Rasulullah saw.

bersabda:

إِذَا مَاتَ الْإِنْسَانُ انْقَطَعَ عَمَلُهُ إِلَّا مِنْ ثَلَاثَةٍ مِنْ صَدَقَةٍ جَارِيَةٍ وَعِلْمٍ يُنْتَفَعُ  
بِهِ وَوَلَدٍ صَالِحٍ يَدْعُو لَهُ

“Apabila anak Adam (manusia) meninggal dunia, maka putuslah amalannya, kecuali tiga perkara : sedekah jariyah, ilmu yang bermanfaat dan anak saleh yang mendoakan orang tuanya.” (HR.Muslim).

Penafsiran sedekah jariyah dalam Hadits tersebut menurut Imam Muhammad Ismal al-Kahlani adalah wakaf.<sup>5</sup>

2) Ada Hadits Nabi Muhammad saw. yang lebih tegas menggambarkan ibadah wakaf, yaitu perintah Nabi saw kepada Umar untuk mewakafkan tanahnya yang ada perintah Nabi saw kepada Umar untuk mewakafkan tanahnya yang ada di Khaibar:

عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ أَصَابَ أَرْضًا بِحَيِّبٍ  
فَأَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَسْتَأْمِرُهُ فِيهَا فَقَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنِّي أَصَبْتُ  
أَرْضًا بِحَيِّبٍ لَمْ أُصِبْ مَالًا قَطُّ أَنْفَسَ عِنْدِي مِنْهُ فَمَا تَأْمُرُ بِهِ قَالَ إِنْ شِئْتَ  
حَبَسْتَ أَصْلَهَا وَتَصَدَّقْتَ بِهَا قَالَ فَتَصَدَّقَ بِهَا عُمَرُ أَنَّهُ لَا يُبَاعُ وَلَا يُوهَبُ

<sup>4</sup> Departemen Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemahnya*, (Jakarta: CV Darus Sunnah, 2002), hlm. 342

<sup>5</sup> Ahmad Junaidi, *et al.*, *Menuju Era Wakaf Produktif*, (Jakarta: Mitra Abadi Press, 2006), hlm. 67

وَلَا يُورَثُ وَتَصَدَّقَ بِهَا فِي الْفُقَرَاءِ وَفِي الثَّرَى وَفِي الرِّقَابِ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَأَبْنِ  
السَّبِيلِ وَالضَّيْفِ لَا جُنَاحَ عَلَى مَنْ وَلِيَهَا أَنْ يَأْكُلَ مِنْهَا بِالْمَعْرُوفِ وَيُطْعِمَ  
غَيْرَ مُتَمَوِّلٍ

*“Dari Ibn Umar ra, bahwa Umar bin Khattab mendapatkan bagian tanah di Khaibar, kemudian ia menemui Nabi Muhammad saw untuk meminta arahan. Umar berkata: ‘Wahai Rasulullah saw, aku mendapatkan kekayaan berupa tanah yang sangat bagus, yang belum pernah kudapatkan sebelumnya. Apa yang akan engkau sarankan kepadaku dengan kekayaan itu?’ Nabi bersabda: ‘Jika kamu mau, kau bisa mewakafkan pokoknya dan bersedekah dengannya.’ Lalu Umar menyedekahkan tanahnya dengan persyaratan tidak dijual, tidak dihibahkan, dan tidak diwariskan. Umar menyedekahkan tanahnya untuk orang-orang fakir, kerabat, untuk memerdekakan budak, sabilillah, ibn sabil, dan tamu. Tidak berdosa bagi orang yang mengurusinya jika mencari atau memberi makan darinya dengan cara yang baik dan tidak menimbun.” (HR. Bukhari)<sup>6</sup>*

### 3. Macam-macam wakaf

Adapun Wakaf dalam Islam itu terbagi menjadi dua jenis, yaitu :

- a. Wakaf mutlak (Am) seorang yang mewakafkan sesuatu harta untuk kemaslahatan umat.
- b. Wakaf muqayyad (*khas*) wakaf yang mempunyai syarat tertentu terhadap harta wakafnya, asalkan tujuannya tidak menyalahi syarak.<sup>7</sup> Sedangkan bila ditinjau dari segi ditunjukkan kepada siapa wakaf itu, maka wakaf itu dapat dibagi menjadi 2 macam, yakni :

<sup>6</sup> Mardani, *Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah Di Indonesia*, (Jakarta: Prenadamedia Kencana Group, 2017), hlm. 281

<sup>7</sup> Abdul Ghofur Anshori, *Hukum Perjanjian Islam Di Indonesia : (Konsep, Regulasi, Dan Implementasi)*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2018), hlm. 172



- 1) Wakaf ahli atau wakaf *zurri* atau wakaf dalam lingkungan keluarga, yakni wakaf yang diuntukkan buat jaminan sosial dalam lingkungan keluarga sendiri, dengan syarat, dipakai semata untuk kebaikan yang berjalan lama, seperti buat menolong orang yang melarat, atau lembaga-lembaga kemasyarakatan. Wakaf ini bertujuan menjaga anak dan cucu dari berwakaf *zurri* disyaratkan supaya barang yang diwakafkan itu hendaklah mengandung faedah yang tidak putus-putusnya sekalipun turunannya telah habis.
- 2) Wakaf Khairi, wakaf untuk amal kebaikan, yang ditunjukkan untuk macam amal sosial. Wakaf jenis kedua inilah yang banyak terdapat dimana-mana dalam berbagai amal kebaikan. Wakaf ini amat besar faedahnya kepada masyarakat umum dalam bidang jaminan mental, mumayiz, berupa akal karena usia, sakit atau kecelakaan, tidak sah, baliqh, tidak berada dibawah pengampunan, karena boros atau lalai.<sup>8</sup>

#### **4. Hikmah dan Manfaat Wakaf**

Banyak hikmah yang dapat diambil dari kegiatan wakaf yang dilakukan, baik bagi wakif sendiri maupun bagi masyarakat, antara lain sebagai berikut :

---

<sup>8</sup> Abd Shomad, *Hukum Islam : Penormaan Prinsip Syariah Dalam Hukum Indonesia*, (Jakarta: Kencan, 2017), hlm.360

- a. Menunjukkan kepedulian dan tanggung jawab terhadap kebutuhan masyarakat.
- b. Keuntungan moral bagi wakif dengan mendapatkan pahala yang akan mengalir terus, walaupun wakif sudah meninggal dunia.
- c. Memperbanyak aset-aset yang digunakan untuk kepentingan umum yang sesuai dengan ajaran Islam.
- d. Merupakan sumber dana potensial bagi kepentingan peningkatan kualitas umat, seperti pendidikan, kesehatan dan kesejahteraan.<sup>9</sup>
- e. Membuka jalan ke arah ibadah kepada Allah SWT
- f. Merealisasikan minat orang beriman yang suka memberi wakaf dan berlomba-lomba dalam amal kebajikan dan mengharapkan pahala.
- g. Membantu mengurangi penderita bencana, orang fakir dan miskin serta anak yatim.
- h. Untuk kebaikan Islam, seperti membina masjid, surau, orang fakir, tanah makan, dan sebagainya.<sup>10</sup>

## **B. Strategi Fundraising**

### **1. Pengertian Strategi Fundraising**

Strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan, yang mana isu kritis atau faktor keberhasilan dapat dibicarakan, serta keputusan

---

<sup>9</sup> Didin Hafidhuddin, *Islam Aplikatif*, (Jakarta: Gema Insani, 2003), hlm. 124

<sup>10</sup> Abdul Ghofur Anshori, *Hukum Perjanjian Islam Di Indonesia : (Konsep, Regulasi, Dan Implementasi)*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2018), hlm. 173

strategik bertujuan untuk membuat dampak yang besar serta jangka panjang kepada perilaku dan keberhasilan.<sup>11</sup>

*Fundraising* dalam bahasa Inggris disebut penghimpunan atau penggalangan dana. Dan orang yang mengumpulkan dana disebut *fundraiser*.<sup>12</sup> Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, penggalangan memiliki makna proses, cara perbuatan mengumpulkan, penghimpunan dan pengarahan.<sup>13</sup>

*Fundraising* diartikan sebagai kerangka konsep tentang suatu kegiatan dalam rangka penggalangan dana dan daya lainnya dari masyarakat yang akan digunakan untuk membiayai program kegiatan operasional lembaga sehingga mencapai tujuan. *Fundraising* tidak hanya dipahami dalam konteks mengumpulkan dana saja sebagaimana makna bahasanya. Hal ini dapat dimengerti karena bentuk kedermawanan dan kepedulian masyarakat tidak harus dalam bentuk dana saja, sehingga sangat dimungkinkan *fundraising* berupa sumber-sumber daya lain selain dana segar.<sup>14</sup>

---

<sup>11</sup> Poerwadarminto, Kamus Bahasa Indonesia, (Balai Pustaka, 2006), hlm. 1092

<sup>12</sup> Peter Salim, *Salim's Collegiate Indonesia-English Dictionary*, (Jakarta: Modern English Press, 2000), cet. Ke-1, hlm. 607

<sup>13</sup> Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), Edisi ke-3, hlm. 612

<sup>14</sup> Miftahul Huda, *Pengelolaan Wakaf Dalam Perspektif Fundraising*, ( Jakarta: Kementerian Agama RI, 2012), hlm. 27

## 2. Tujuan Fundraising

Ada beberapa hal yang menjadi tujuan dari *fundraising* bagi sebuah Lembaga wakaf adalah sebagai berikut :

- a. Pengumpulan dana. Dana dalam hal ini tidak hanya uang saja, namun mempunyai arti luas yaitu sumber daya (termasuk barang dan jasa) yang memiliki nilai materi. Pengumpulan dana ini sangat penting untuk mendukung jalannya program dan operasional yang telah direncanakan.
- b. Penambahan jumlah muzakki dan donatur. Dengan bertambahnya muzakki dan donatur secara otomatis akan bertambah pula jumlah dana yang terhimpun.
- c. Meningkatkan citra. Aktivitas fundraising yang dilakukan, baik langsung maupun tidak langsung akan membentuk citra lembaga itu sendiri. Jika citra lembaga baik akan membuat respon masyarakat positif, dan tentunya akan semakin banyak menarik muzakki dan donatur untuk ikut bergabung.
- d. Menjaga loyalitas muzakki dan donatur. Menjaga loyalitas muzakki dan donatur agar selalu memberikan bantuan merupakan tujuan yang tertinggi dan bernilai jangka panjang. Hal ini dapat ditempuh dengan memberikan kepuasan kepada

muzakki dan donatur dengan pelayanan, program dan operasional.<sup>15</sup>

### 3. Metode Fundraising

Ada dua metode yang dapat dilakukan dalam *fundraising* dana ZIS, yaitu langsung (*direct fundraising*) dan tidak langsung (*indirect fundraising*).

#### a. Metode *fundraising* langsung (*Direct fundraising*)

Metode *fundraising* langsung (*direct fundraising*) adalah metode yang menggunakan teknik-teknik atau cara-cara yang melibatkan partisipasi *muzzaki* secara langsung. Yaitu bentuk-bentuk *fundraising* dimana proses interaksi dan daya akomodasi terhadap respon *muzzaki* bisa seketika langsung dilakukan. Dengan metode ini apabila *muzzaki* muncul keinginan untuk melakukan donasi setelah mendapatkan promosi dari *fundraiser* lembaga, maka dapat dilakukan dengan secara mudah karena kelengkapan informasi untuk donasi sudah tersedia. Sebagai contoh dari metode ini antaranya: *direct mail*, *direct advertising*, *direct mail electronic*, serta presentasi langsung.

#### b. Metode *fundraising* tidak langsung (*Indirect fundraising*)

Metode ini adalah metode yang menggunakan teknik-teknik yang tidak melibatkan *muzzaki* secara langsung. Yaitu dengan

---

<sup>15</sup> Royyan Ramdhani Djayusman, et, al., “Analisis Strategi Penghimpunan Dana Zakat, Infak Dan Sedekah”, dalam *Islamic Economics Journal*, Vol.3, No.1, Juni 2017, hlm. 74-75

tidak memberikan daya akomodasi langsung terhadap respon *muzzaki* secara seketika. Metode ini dilakukan dengan metode promosi yang mengarah kepada pembentukan citra lembaga yang kuat, tanpa diarahkan untuk donasi saat itu. Contoh dari metode ini dengan *advertorial*, *image company*, penyelenggaraan event, melalui perantara, menjalin relasi, melalui referensi serta mediasi para tokoh. Sebuah lembaga pada umumnya melakukan metode *fundraising* secara langsung maupun tidak langsung. Karena masing-masing metode ini mempunyai kelebihan serta tujuan masing-masing.<sup>16</sup>

## C. Manajemen Strategi

### 1. Pengertian Manajemen Strategi

Manajemen pada awalnya berasal dari kata “*to manage*” yang artinya mengatur. Pengaturan ini dilakukan melalui suatu proses dan diatur sesuai dengan urutan dari fungsi-fungsi manajemen itu, sehingga hal tersebut dapat menjadi suatu proses untuk mewujudkan tujuan yang ingin dicapai. Malayu Hasibuan berpendapat bahwa manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> Ahmad Furqon, *Manajemen Zakat*, (Semarang: Karya Abadi Jaya, 2015), hlm. 40-42

<sup>17</sup> Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), hlm.1

Dalam Al-Qur'an, Allah Swt menyinggung tentang perencanaan seperti yang terdapat di dalam surat Al-Hasyr ayat 18.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ  
وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

*Artinya: Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q.S Al-Hasyr: 18)*<sup>18</sup>

Dalam ayat tersebut Allah Swt menekankan harus adanya perencanaan yang baik di dalam diri manusia atas segala tindakan selama di dunia sehingga ia akan mendapatkan keselamatan di akhirat nanti. Dalam setiap langkah, manusia harus introspeksi memperhatikan apa-apa yang telah diperbuatnya untuk kebaikan masa depan, dengan kata lain berarti manusia harus memiliki rencana, sehingga manusia hidupnya terarah.

Sementara itu istilah strategi berasal dari kata “*strategic*” yang artinya merencanakan dan pengarahannya.<sup>19</sup> Menurut Alferd Chandler di dalam buku Taufiqurokhman mengatakan bahwa strategi adalah suatu penentu sasaran dan tujuan dasar jangka panjang dari suatu organisasi

<sup>18</sup> Departemen Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemahnya*, (Jakarta: CV Darus Sunnah, 2002), hlm. 548

<sup>19</sup> Suyadi Prawirosentono dan Dewi Primasari, *Manajemen Strategik dan Pengambilan Keputusan Korporasi*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), hlm.3

serta pengadopsian seperangkat tindakan serta alokasi sumber-sumber yang diperlukan untuk mencapai sasaran-sasaran tersebut.<sup>20</sup>

Selanjutnya, pengertian manajemen strategi menurut Taufiqurokhman adalah suatu proses pengambilan keputusan dan tindakan yang mengarah kepada pengembangan strategi yang efektif atau yang membantu perusahaan mencapai tujuannya. Manajemen strategi diwujudkan dalam bentuk perencanaan berskala besar mencakup seluruh komponen dilingkungan sebuah organisasi yang dituangkan dalam bentuk rencana strategis (renstra) yang kemudian dijabarkan menjadi perencanaan operasional, yang selanjutnya dijabarkan pula dalam bentuk program kerja dan proyek tahunan.<sup>21</sup> Manajemen strategi merupakan suatu sistem sebagai satu kesatuan, memiliki berbagai komponen yang saling berhubungan dan saling mempengaruhi, dan bergerak secara serentak (bersama-sama) kearah yang sama pula.<sup>22</sup>

Manajemen startegi menurut Ismail Solihin ialah serangkaian keputusan dan tindakann manajerial yang dihasilkan dari proses formulasi dan implementasi rencana dengan tujuan untuk mencapai keunggulan kompetitif. Bila definisi ini dikaitkan dengan terminologi,

---

<sup>20</sup> Taufiqurokhman, *Manajemen Stratejik*, (Jakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Moestopo Beragama, 2016), hlm. 25-26

<sup>21</sup> *Ibid.*, hlm. 15-16

<sup>22</sup> Hadari Nawawi, *Manajemen Strategik Organisasi Non Profit Bidang Pemerintahan dengan Ilustrasi di Bidang Pendidikan*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2005), hlm.149



maka manajemen strategi dapat pula didefinisikan sebagai proses perencanaan, pengarahan, pengorganisasian dan pengendalian berbagai keputusan dan tindakan strategi lembaga dengan tujuan untuk mencapai keunggulan kompetitif.<sup>23</sup>

Allah Swt berfirman dalam Al-Qur'an surat Ash-Shaaf ayat 4 sebagai berikut:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَأَنَّهُمْ بُنْيَانٌ مَّرْصُومٌ

*Artinya: Sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperang dijalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh. (Q.S Ash-Shaff:4)*

Berdasarkan ayat diatas dapat disimpulkan bahwa Allah Swt menyukai orang-orang yang memiliki barisan yang teratur, artinya memiliki manajemen yang kuat begitu juga dengan organisasi. Apabila terdapat manajemen yang baik maka organisasi tersebut akan dapat dengan mudah mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Dari definisi-definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa pengertian manajemen strategi adalah suatu kegiatan mengatur, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian suatu rencana lembaga untuk dapat mewujudkan tujuan yang ingin dicapai secara efektif dan efisien, sehingga dapat memiliki suatu keunggulan untuk dapat bersaing dengan lembaga lainnya.

---

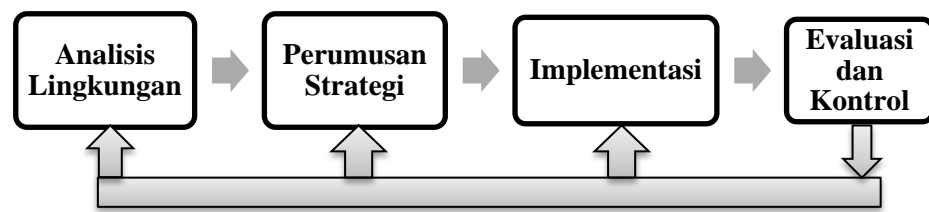
<sup>23</sup> Ismail Solihin, *Manajemen Strategik*, (Bandung: Erlangga, 2012), hlm. 64

## 2. Proses dan Tahap Manajemen Strategi

Dengan merujuk pada pandangan J.David Hunger dan Thomas L.Wheelen, menjelaskan adanya empat elemen dasar yang termasuk dalam proses manajemen strategi. Keseluruhannya disebut pengamatan lingkungan, perumusan strategi, implementasi strategi serta evaluasi dan pengendalian.<sup>24</sup>

Gambar 2.1

Elemen-elemen dasar proses manajemen strategis



Keterangan:

### a. Analisis Lingkungan

Analisis lingkungan meliputi: (a) analisis kekuatan (*strength*) dan kelemahan (*weakness*) lingkungan internal, dan (b) analisis peluang (*opportunity*) dan ancaman (*treath*) lingkungan eksternal (SWOT).

### b. Perumusan Strategi

Perumusan Strategi adalah pengembangan rencana jangka panjang untuk manajemen efektif dari kesempatan dan ancaman

<sup>24</sup> J. David Hunger dan Thomas L. Wheelen, *Manajemen Strategis*, Terj. Julianto Agung, (Yogyakarta: Andi, 2003), hlm. 9

lingkungan, dilihat dari kekuatan dan kelemahan perusahaan.

Adapun empat elemen dalam perumusan strategi meliputi :

1) Visi dan Misi

Visi merupakan bayangan cermin mengenai keadaan internal dan kehandalan inti seluruh organisasi. Sedangkan, Misi adalah tujuan utama atau alasan mengapa organisasi hidup. Pernyataan misi menunjukkan dengan jelas arti penting eksistensi organisasi, atau karena misi mewakili alasan dasar untuk berdirinya organisasi.

2) Tujuan

Tujuan tidak harus merupakan target-target bersifat kuantitatif dari suatu organisasi. Pencapaian tujuan merupakan ukuran dari keberhasilan suatu organisasi. Oleh karena itu, tujuan merupakan bagian integral dari proses manajemen strategik yang di dalamnya mengandung usaha untuk melaksanakan suatu tindakan. Untuk itu, tujuan haruslah menegaskan tentang apa (*what*) yang secara khusus (*spesifik*) harus dicapai dan kapan (*when*). Tujuan organisasi pada dasarnya untuk jangka panjang, yang harus diselesaikan selama waktu itu, dan akan mengarahkan kinerja harian organisasi (*drive day-to-day performance*).

### 3) Strategi

Strategi organisasi adalah suatu pernyataan mengenai arah dan tindakan yang diinginkan oleh organisasi di waktu yang akan datang. Strategi suatu organisasi meliputi: kebijakan, program dan kegiatan manajemen untuk melaksanakan misi organisasi. Strategi mencakup bagaimana sasaran kinerja harus dipenuhi, bagaimana suatu organisasi akan menitikberatkan perbaikan pada pelanggan, bagaimana suatu organisasi akan memperbaiki kinerja pelayanan, dan banyak hal mengenai bagaimana suatu organisasi akan melaksanakan misinya. Secara singkat dapat dikemukakan bahwa strategi organisasi merupakan suatu pernyataan mengenai arah dan tindakan yang diinginkan waktu yang akan datang.

### 4) Kebijakan

Strategi menentukan garis besar atau dasar-dasar pokok pedoman mencapai tujuan dan sasaran organisasi. Untuk mencapai tujuan dan sasaran organisasi maka strategi memerlukan persepsi dan tekanan khusus dalam bentuk kebijakan. Kebijakan adalah pedoman pelaksanaan tindakan-tindakan tertentu.<sup>25</sup>

---

<sup>25</sup> Akdon, *Strategic Management for Educational Management (Manajemen Strategik untuk manajemen Pendidikan)*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 143-145

### c. Implementasi Strategi

Implementasi strategi adalah sebuah proses yang mana strategi dan kebijakan diarahkan kedalam tindakan melalui pengembangan program, anggaran, dan prosedur. Proses ini memerlukan perubahan dalam budaya, struktur, dan sistem manajemen pada seluruh organisasi atau perusahaan.

#### 1) Program

Program merupakan pernyataan aktivitas atau langkah yang dibutuhkan untuk menyelesaikan sebuah perencanaan. Program dibuat sebagai tindakan orientasi strategi.

#### 2) Anggaran

Anggaran adalah pernyataan dari program perusahaan dalam kondisi keuangan. Dalam anggaran digunakan perencanaan dan kontrol anggaran, supaya anggaran dapat diketahui secara detail berapa besarnya biaya yang dibutuhkan dari suatu program.

#### 3) Prosedur

Prosedur, terkadang dikatakan Standard Operating Procedures (SOP), adalah sebuah sistem yang berisi langkah atau teknik yang mendeskripsikan secara detail bagaimana tugas khusus atau pekerjaan dilakukan secara benar.

d. Evaluasi dan kontrol

Evaluasi dan pengendalian adalah proses yang melaluinya aktivitas-aktivitas perusahaan dan hasil kinerja dimonitor dan kinerja sesungguhnya dibandingkan dengan kinerja yang diinginkan. Para manajer di semua level menggunakan informasi hasil kinerja untuk melakukan tindakan perbaikan dan memecahkan masalah. Walaupun evaluasi dan pengendalian merupakan elemen akhir yang utama dari manajemen strategis, elemen itu juga dapat menunjukkan secara tepat kelemahan-kelemahan dalam implementasi strategi sebelumnya dan mendorong proses keseluruhan untuk dimulai kembali.<sup>26</sup>

### 3. Manfaat Manajemen Strategi

Manfaat yang diperoleh organisasi jika mereka menerapkan manajemen strategik, yaitu :

- a. Memberikan arah jangka panjang yang akan dituju
- b. Membantu organisasi beradaptasi pada perubahan-perubahan yang terjadi
- c. Membuat suatu organisasi menjadi lebih efektif
- d. Mengidentifikasi keunggulan komparatif suatu organisasi dalam lingkungan yang semakin berisiko
- e. Aktivitas pembuatan strategi akan mempertinggi kemampuan perusahaan untuk mencegah munculnya masalah dimasa datang

---

<sup>26</sup> J. David Hunger dan Thomas L. Wheelen, *Manajemen Strategis*, (Yogyakarta: Andi, 2003), hlm. 9-20

- f. Keterlibatan karyawan dalam pembuatan strategi akan lebih memotivasi mereka pada tahap pelaksanaan
- g. Aktivitas yang tumpang tindih akan dikurangi
- h. Keengganan untuk berubah dari karyawan lama dapat dikurangi.<sup>27</sup>

---

<sup>27</sup> Agustinus Sri Wahyudi, *Manajemen Strategi*, (Jakarta: Binarupa Aksara, 1996), hlm.

### **BAB III**

## **GAMBARAN UMUM STRATEGI *FUNDRAISING* PADA DIVISI PRESENTASI DI BADAN WAKAF AL-QURAN CABANG SOLO**

### **A. Profil Badan Wakaf Al-Quran Cabang Solo**

#### **1. Latar Belakang Berdirinya BWA Cabang Solo**

Al-Quran adalah petunjuk kepada jalan yang lurus dan memberi kabar gembira bagi setiap muslim yang mengajarkan amal shaleh. Al-Quran juga sebagai pedoman praktis untuk manusia ketika menjalani berbagai aspek kehidupannya. Oleh karena itu mengajarkan Al-Quran ditengah masyarakat dalam bentuk yang implementatif adalah suatu hal yang *dharuri* (penting). Atas kesadaran ini, maka pada tahun 2005 sejumlah Ulama dan Profesional Muslim menggagas sebuah lembaga yang diberi nama Badan Wakaf Al-Quran (BWA).<sup>1</sup>

Badan Wakaf Al-Qur'an (BWA) memiliki 30 cabang di Indonesia salah satunya yaitu Badan Wakaf Al-Qur'an (BWA) Cabang Solo yang mulai beroperasi pada tahun 2017 dan mulai menjalankan kegiatannya untuk mencapai tujuan dan target-target yang telah ditetapkan. Latar belakang didirikan BWA di Cabang Solo yaitu *Pertama*, untuk mempermudah wakif terutama yang ada didaerah solo agar lebih mudah dalam berwakaf lewat BWA. *Kedua*, pengetahuan

---

<sup>1</sup> Dikutip dari, [https://www.wakafquran.org/front/tentang\\_bwa](https://www.wakafquran.org/front/tentang_bwa), Diakses pada 11 September 2022, pukul 08.00 WIB.



masyarakat terhadap wakaf itu masih kurang. *Ketiga*, potensi penghimpunan donasi wakaf yang masih cukup besar didaerah.<sup>2</sup>

## **2. Legalitas Badan Wakaf Al-Quran Cabang Solo**

Badan Wakaf Al-Qur'an adalah lembaga terpercaya dan sudah mempunyai legalitas.

- a. Badan Wakaf Al-Quran (BWA) didirikan pada tahun 2005, dan tercatat dalam Akte Notaris H.Rizul Sudarmadi No. 119 Tanggal 28 April 2005
- b. Tanggal 1 Juni 2006, Badan Wakaf Al-Quran (BWA) mendapat sambutan baik dan dukungan dari MUI (Majelis Ulama Indonesia) sesuai dengan Surat Rekomendasi MUI Nomor U-217/MUI/VI/2006
- c. Tanggal 26 November 2019, MUI Kab.Klaten memberikan rekomendasi kepada Badan Wakaf Al-Quran (BWA) wilayah Klaten, dengan Surat Rekomendasu MUI Klaten Nomor 134/MUI-KLT/C/VIII/2019
- d. Akta Pendirian Perkumpula Badan Wakaf Al-Qur'an di Notaris H.Rizul Sudarmadi, SH. Mkn tanggal: 12 Desember 2014 Nomor. 88
- e. Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia nomor AHU-00851.60.10.2014 sebagai Badan Hukum Perkumpulan pada 16 Desember 2014

---

<sup>2</sup> Andik Wibowo, Koordinasi Fundraising BWA Cabang Solo, *wawancara pribadi*, 30 Januari 2023, pukul 16.03

- f. LEGALITAS Keputusan Kementerian Hukum dan HAM Nomor AHU-0003186.AH.01.04, sebagai Badan Hukum Yayasan BADAN WAKAF AL-QURAN pada 24 Januari 2021
- g. NPWP : 80.905.824.1-015.000.<sup>3</sup>

### 3. Visi dan Misi BWA Cabang Solo

Badan Wakaf Al-Quran memiliki visi dan misi yang telah menjadi pedoman untuk setiap langkah yang akan dilakukan untuk setiap kegiatan, dimana visi dan misi tersebut adalah sebagai berikut:

Visi :

- a. Menjadi lembaga filantropi Wakaf Profesional yang mampu mengembangkan potensi wakaf di Indonesia sesuai syariah untuk kemaslahatan kaum Muslimin dan Masyarakat.
- b. Wakaf sebagai gaya hidup muslim

Misi :

- a. Menjadi lembaga filantropi wakaf profesional, yang terdepan dan syar'i
- b. Menyalurkan Al-Quran kedaerah-daerah rawan pendidikan dan rawan aqidah
- c. Mendukung para da'i di pelosok negeri melakukan pembinaan dan pengajaran Al-Quran dengan metode yang membekas

---

<sup>3</sup> Dokumen Penelitian Berdasarkan Panduan Badan Wakaf Al-Qur'an Cabang Solo

- d. Mengembangkan program pendukung yang inovatif menyentuh problemisasi masyarakat sehingga memberikan nilai tambah bagi kehidupan
- e. Menyalurkan manfaat kepada umat melalui program wakaf dan kemanusiaan.<sup>4</sup>

#### **4. Struktur Organisasi**

BWA adalah sebuah tim yang bekerja tanpa lelah untuk menjadikan setiap wakaf, sedekah, dan zakat yang diamanahkan dapat membawa kemaslahatan yang besar bagi sesama. Struktur Organisasi dan tugas serta tanggung jawab BWA Cabang Solo terdiri atas :

- a. Koordinator BWA Cabang Solo

Koordinator BWA Cabang Solo mempunyai tugas dan tanggung jawab yaitu Mengkoordinir semua anggota dan menempatkan tugas masing-masing anggota. Membuat rancangan anggaran dana untuk biaya operasional.

- b. Administrasi Keuangan

Administrasi Keuangan memiliki tugas dan tanggung jawab yaitu:

- 1) Menginput data keuangan yang berwakaf online
- 2) Mengatur keuangan yang akan digunakan dalam kegiatan operasional Badan Wakaf Al-Quran Cabang Solo.

---

<sup>4</sup> Badan Wakaf Al-Qur'an , *Berbagi Manfaat Bekal Akhirat*, Newsletter BWA No. 119 Tahun XII Maret-April 2022, hlm. 4-5

3) Memberikan pengarahan pengisian kuitansi kepada karyawan penjaga gerai

c. Koordinator *Fundraising*

Tugas dan tanggung jawab koordinator *fundraising* yaitu:

- 1) Mengatur kegiatan relawan
- 2) Mengecek absen relawan
- 3) Memastikan kotak wakaf berjalan
- 4) Memandu rapat

d. Canvaser

Canvaser adalah kegiatan mengurus perizinan kepada pihak lembaga seperti kantor-kantor dan masjid-masjid untuk mendapatkan tempat membuka gerai ataupun tempat untuk melakukan kegiatan marketing Badan Wakaf Al-Quran (BWA) Cabang Solo.

e. Presenter

Tugas dan tanggung jawab presenter yaitu presentasi ataupun mensosialisasikan program-program Badan Wakaf Al-Quran (BWA) Cabang Solo ke lembaga-lembaga yang sebelumnya telah memberikan izin untuk presentasi melalui *canvaser*.

f. Administrasi Presenter

Tugas dan tanggung jawab administrasi presenter yaitu:

- 1) Mendampingi presenter untuk mensosialisasikan Badan Wakaf Al-Quran (BWA) Cabang Solo kepada lembaga-lembaga yang telah memberikan izin kepada pihak Badan Wakaf Al-Qur'an Cabang Solo.
- 2) Bertugas untuk melakukan kegiatan pencatatan kuitansi-kuitansi para wakif yang telah berwakaf di Badan Wakaf Al-Quran Cabang Solo.
- 3) Melakukan transaksi pengiriman dana wakaf melalui lembaga keuangan.

g. Gerai

Adalah kegiatan membuka gerai BWA Cabang Solo untuk menghimpun dana dan gerai merupakan salah satu cara untuk mensosialisasikan Badan Wakaf Al-Qur'an Cabang Solo kepada masyarakat dengan cara membagi-bagikan brosur kemasyarakat yang ada disekitar gerai.

h. Kotak Amal

Menyebarkan kotak amal keseluruh wilayah Solo dan sekitarnya seperti toko-toko, rumah makan, bengkel atas nama Badan Wakaf Al-Quran (BWA) Cabang Solo.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup> Andik Wibowo, Koordinasi Fundraising BWA Cabang Solo, *wawancara pribadi*, 30 Januari 2023, pukul 16.15

Berikut susunan pimpinan dan pelaksana Badan Wakaf Al-Qur'an Cabang Solo adalah sebagai berikut:

**a. Koordinator BWA Cabang Solo:**

- 1) Erlan Fatoni, S.E. Sy

**b. Admin & Keuangan Cabang:**

- 1) Ambarwati Tri Setyo

**c. Koordinator *Fundraising***

- 1) Andik Wibowo

**a) Koordinator Kotak Amal**

- 1) Walidi

**b) Koordinator Presentasi**

- 1) Muhammad Darmawan

**Anggota:**

- Muh Rois Syaifudin (*Presenter*)
- Setiawan Dwi S (*Canvasser*)
- Suparwanto (*Presenter*)
- Agus Setyawan (*Canvasser*)
- Rachmad Alfada (*Presenter*)
- Muhammad Gufron (*Canvasser*)
- Nur Rohman R (*Admin Presentasi*)
- Doni Setiawan (*Presenter*)
- M Husain Ar Rasyid (*Admin Presentasi*)
- Sriyono (*Canvasser*)
- Yuda Adi Wibowo (*Presenter*)
- Pribadi Halim (*Admin Presentasi*)
- Ahmad Imam Aji (*Canvasser*)
- Aring Setyo Nugroho (*Canvasser*)
- Iwan Teguh Santoso (*Presenter*)
- Achmad Febriadi (*Admin Presentasi*)
- Rudy Adiyanto (*Admin Presentasi*)

**c) Koordinator *Digital Fundraising***

- 1) Hermin Suseno

**d) Koordinator Gerai**

1) Wiji Lestari

**Anggota:**

- Arizka Citra W
- Dewi Suryani
- Anita Nadila Ambarsari
- Atik Mila Sunyahni
- Sulis Setyawati
- Fatimah Az Zahro
- Siti Mar'ahtul Khasanah
- Hana Nikmatul
- Nur Tsani Muthi'ah
- Riski Anjarwati

**5. Program-Program Badan Wakaf Al-Quran (BWA) Cabang Solo**

Selain mendistribusikan Al-Qur'an ada beberapa program lainnya di Badan Wakaf Al-Qur'an diantaranya yaitu:

**a. Wakaf Al-Qur'an dan Pembinaan**

Wakaf Al-Quran dan Pembinaan (WAP) adalah program utama dan utama di Badan Wakaf Al-Quran (BWA). Sejak 12 tahun yang lalu sampai saat ini, BWA berhasil mendistribusikan mushaf Al-Quran wakaf mulai dari ujung timur papua hingga ujung Barat Sumatera. BWA berhasil menelusuri daerah-daerah rawan aqidah dan rawan pendidikan untuk meninggalkan jejak dengan silahturahmi dan Al-Quran.

**b. Wakaf Action For People**

Program *Water Action for People* adalah program wakaf untuk pembangunan sarana air bersih di daerah yang mengalami

krisis air bersih dan daerah yang tertimpa bencana alam di pelosok Indonesia.

Adapun Tujuan (*Goals*) yaitu membangun sarana air bersih di daerah yang mengalami krisis air bersih. Membina masyarakat pemetik manfaat dari wakaf sarana air bersih ini dengan pengetahuan sanitasi, pendidikan dan ke Islaman.

**c. Tebar Cahaya Indonesia Terang**

Wakaf khusus pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Air Pikohidro dan Mikrohidro, untuk desa yang belum teraliri listrik. Wakaf Anda cerahkan masa depan mereka.

Tujuan (*Goals*) Tebar Cahaya Indonesia Terang yaitu *Pertama*, Membangun sarana Pembangkit Listrik Tenaga Air Pikohidro dan Mikrohidro. *Kedua*, Membina masyarakat pemetik manfaat dari wakaf cahaya listrik ini dengan pengetahuan ke Islaman, pemberdayaan ekonomi dan pengetahuan teknis untuk pemeliharaan sarana pembangkit listrik tersebut.

**d. Wakaf Khusus**

Merupakan salah satu program inovatif di Badan Wakaf Al-Quran (BWA). Program ini terinspirasi dari masih banyaknya daerah-daerah terpencil di Nusantara yang belum tersentuh pembangunan, terutama masyarakat Muslim yang ada di daerah pelosok dan terpencil. Merupakan salah satu program inovatif di Badan Wakaf Al-Quran.



**e. Zakat *Peer To Peer***

Sebuah konsep penyaluran zakat dari muzakki langsung kepada mustahik, dimana 100% dana zakat diterima oleh mustahik potensial tersebut.

**f. Indonesia Belajar**

Indonesia Belajar adalah salah satu program dari Badan Wakaf Al-Qur'an (BWA) untuk membantu anak-anak yang kesulitan biaya pendidikannya agar kembali bersekolah. Adapun misi Indonesia Belajar yaitu Membantu biaya pendidikan dan mengembalikan anak-anak ke sekolah. Membangun kesadaran kolektif pentingnya pendidikan.

Adapun kegiatan utama dari Indonesia Belajar adalah Penghimpunan donasi pendidikan. Penyaluran donasi kepada anak yang membutuhkan.

**g. Wakaf Produktif**

Wakaf produktif selalu alirkan manfaat dunia akhirat. Dalam program ini BWA memfasilitasi kaum Muslim membeli aset yang bernilai untuk diwakafkan. Kemudian, Badan Wakaf Al-Quran dengan menggandeng partner lapang mengembangkannya agar produktif dengan tetap memperhatikan aspek perekonomian dan profesionalitas. Sehingga hasilnya dapat dimanfaatkan secara berkesinambungan untuk mengatasi berbagai masalah yang

dihadapi saudara Muslim lainnya seperti masalah kemiskinan, kesehatan, pendidikan dan kemaslahatan umum lainnya.

#### **h. Sedekah Kemanusiaan**

Sedekah Kemanusiaan adalah Program terbaru dari Badan Wakaf Al-Quran (BWA) yang meliputi 3 kegiatan yaitu:

- 1) Sedekah Kesehatan, untuk membantu mereka yang kekurangan biaya dalam pengobatan penyakit yang dideritanya.
- 2) Life Divan, adalah pengadaan tempat tidur bagi pengungsi atau Santri di Ponpes Tradisional.
- 3) Rumah Bambu, renovasi rumah tidak layak huni dengan inovasi penggunaan teknologi bambu.<sup>6</sup>

#### **6. Strategi *Fundraising* Dana Badan Wakaf Al-Quran Cabang Solo**

Strategi *fundraising* dana yang diterapkan oleh Badan Wakaf Al-Quran (BWA) Cabang Solo ada empat yaitu:

- a. Presentasi, merupakan kegiatan berbicara atau mensosialisasikan Badan Wakaf Al-Quran yang dilakukan di masjid-masjid, kantor-kantor dan di perusahaan serta tempat-tempat lainnya.
- b. Gerai, merupakan kegiatan penghimpunan dana dengan cara membuka gerai-gerai untuk menawarkan proyeck BWA kepada calon wakif secara offline melalui gerai-gerai di berbagai tempat. Untuk tempat Gerai Badan Wakaf Al-Quran Cabang

---

<sup>6</sup> *Ibid.*

Solo ada 7 di area solo raya yaitu Luwes Kestalan, Luwes Gentan, Luwes Delanggu, Hypermart As-salaam, The Park, Stasiun Balapan, dan Luwes Palur.

c. Penjemputan wakaf, Badan Wakaf Al-Quran Cabang Solo juga memiliki strategi penjemputan dana wakaf langsung ke rumah wakif yang ingin berwakaf di Badan Wakaf Al-Quran (BWA) Cabang Solo.

d. Berdonasi Online

Badan wakaf juga memberikan fasilitasi untuk masyarakat yang ingin berdonasi melalui online yaitu dengan cara menstransfer di rekening Badan Wakaf Al-Quran lalu mengirimkan foto bukti rekening ke nomor Badan Wakaf Al-Quran Cabang Solo.

Ketentuan ataupun syarat-syarat untuk berwakaf di Badan Wakaf Al-Quran sangat mudah, cukup dengan mewakafkan dana minimal Rp. 100.000, secara otomatis masyarakat telah berwakaf satu Al-Quran, dengan dana Rp. 100.000 tersebut sudah termasuk dana pencetakan, biaya operasional dan dana pembinaan. Karena Al-Quran tersebut bukan hanya sekedar diberikan kepada masyarakat yang membutuhkan tetapi pihak Badan Wakaf Al-Quran juga akan membina mereka dengan Al-Quran. Ketentuan diatas juga berlaku pada seluruh program-program BWA, hanya dengan dana minimal

Rp. 100.000 para wakif bisa berwakaf seperti program-program Indonesia belajar, wakaf produktif, sedekah kemanusiaan dll.<sup>7</sup>

Dalam pelaporan hasil *fundraising* dari beberapa strategi yang digunakan oleh tiap divisi masing-masing dijadikan satu. Contohnya pada divisi presentasi ada 3 strategi yang digunakan yaitu presentasi, jemput wakaf dan kencleng wakaf dalam laporan hasil *fundraising* tersebut dijadikan menjadi satu tidak dipisah-pisah. Strategi *fundraising* di BWA Cabang Solo ada 4 yaitu presentasi, gerai, online dan kotak amal. Namun, dalam pelaporan keuangan untuk hasil *fundraising* presentasi dan online dijadikan satu karena dari 2 strategi tersebut saling berkaitan. Berikut laporan hasil dari *fundrasing* dana wakaf pada tiap divisi di tahun 2022 yang ada di Badan Wakaf Al-Quran Cabang Solo dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Hasil *fundraising* wakaf pada setiap divisi di Badan Wakaf Al-Quran Cabang Solo Tahun 2022**

<b>Bulan</b>	<b>Kantor (Div. Presentasi &amp; Div. Online)</b>	<b>Divisi Kotak Amal</b>	<b>Divisi Gerai</b>	<b>Total</b>
Januari	Rp. 193.442.524	Rp. 3.689.000	Rp. 78.450.640	Rp. 275.582.164
Februari	Rp. 163.445.933	Rp. 3.800.000	Rp. 82.366.729	Rp. 249.612.662
Maret	Rp. 168.934.728	Rp. 3.536.000	Rp. 87.276.713	Rp. 259.747.441
April	Rp. 485.386.605	Rp. 5.793.000	Rp. 133.751.191	Rp. 624.930.796
Mei	Rp. 173.052.081	Rp. 2.882.000	Rp. 55.155.011	Rp. 231.089.092
Juni	Rp. 172.532.547	Rp. 4.955.500	Rp. 73.175.864	Rp. 250.663.911
Juli	Rp. 176.127.749	Rp. 5.310.000	Rp. 98.125.050	Rp. 279.562.799
Agustus	Rp. 213.568.035	Rp. 5.564.000	Rp. 98.008.546	Rp. 317.140.581
September	Rp. 249.868.307	Rp. 5.531.000	Rp. 92.862.454	Rp. 348.261.761
Oktober	Rp. 226.990.892	Rp. 1.900.000	Rp. 91.090.995	Rp. 319.981.887
November	Rp. 256.055.505	Rp. 1.008.000	Rp. 115.245.510	Rp. 372.309.015

<sup>7</sup> *Ibid.*

Desember	Rp. 563.201.898	Rp. 3.504.000	Rp. 88. 438.164	Rp. 655.114.062
<b>TOTAL</b>	<b>Rp.3.042.606.804</b>	<b>Rp.47.472.500</b>	<b>Rp.1.093.946.867</b>	<b>Rp.4.183.996.171</b>

Sumber: Dokumen Badan Wakaf Al-Qur'an Cabang Solo

## 7. Proses Penyaluran Dana Wakaf

### a. Wakaf Al-Quran dan Pembinaan

BWA telah mendistribusikan mushaf Al-Quran wakaf mulai dari ujung Timur Papua hingga Ujung Barat Sumatera seperti Sumatera Utara, pedalaman Banten dan sekitarnya, pedalaman Jawa dan sekitarnya, Pulau Timor NTT dan sekitarnya, Kutai Tertanegara Kalimantan Timur, Sulawesi, Maluku dan Papua. BWA berhasil menelusuri daerah-daerah rawan aqidah dan rawan pendidikan untuk meninggalkan jejak dengan silaturahmi dan Al-Quran serta menyertakan dukungan untuk melakukan pembinaan Al-Quran, selain itu juga menambahkan pembekalan dakwah bagi para da'i untuk menambahkan ilmu Islam dan wawasan mereka. Al-Qur'an langsung didistribusikan oleh tim BWA kelapangan dengan harus menempuh jalur yang sangat sulit di darat, di Lereng Gunung, masuk hutan bahkan harus menyusuri sungai, rawa atau lautan. Karena kebanyakan wilayah tersebut terdiri dari pulau, maka distribusi Al-Qur'an dilakukan dengan kapal dakwah armada Bahari Mulia.

### b. Water Action For People

Sebuah program sarana air bersih untuk kepentingan umat dipelosok negeri. Dengan cara membangun wakaf sarana air bersih seperti membangun jaringan pipa air bersih di Lereng Gunung

Doro Oramboha, selain itu pada musim kemarau, BWA melakukan kegiatan *droppingair* bersih untuk warga di Desa Pesisir di Kecamatan Ile Ape, Pulau Lembata, Nusa Tenggara Timur, BWA juga melakukan pipanisasi air dari sungai bawah tanah yang berada di dalam Gua Pule jajar sejauh 1200 meter. Dan dilanjutkan dengan pembangunan bak penampungan air yang berada di depan mulut gua yang berkapasitas 50.000 liter.

c. Tebar Cahaya Indonesia Terang

Program pengadaan sarana pembangkit listrik wakaf untuk menerangi daerah di pelosok negeri. BWA membangun tenaga listrik di beberapa daerah, terbaru direalisasikan di Dusun Ampiri, Desa Bacu-Bacu, Kecamatan Pajunanting, Kabupaten Barru, Sulawesi Selatan. Di kampung yang dihuni sekitar 110 KK tersebut BWA membangun pembangkit listrik tenaga air microhydro berkapasitas 50.000 Watt. Proyek wakaf sarana pembangkit listrik yang diberi nama Al-Zajiri 1 yang telah diresmikan pada tahun 2014 berkat bantuan dari CIMB Niaga Syariah dan sederetan para wakif yang percaya pada BWA.

d. Wakaf Khusus

Melalui program wakaf khusus ini, BWA berusaha untuk memahami mendalami dan mencari solusi dari berbagai persoalan masyarakat di daerah terpencil. Kemudian BWA merancang proposal *project* wakaf dan strategi penggalangan dana dari wakif

agar proyek tersebut dapat direalisasikan. Proyek solutif tersebut antara lain: transportasi darat dan laut sebagai sarana transportasi da'i agar bisa menjangkau daerah dakwah yang terpencil, pembebasan lahan wakaf untuk penghafalan Al-Qur'an dan lain-lain berupa infrastruktur masyarakat yang bersifat mendasar. BWA telah merealisasikan beberapa proyek wakaf motor dakwah untuk da'i yaitu 3 unit untuk dakwah da'i di Lereng Gunung Semeru, Sisi Kabupaten Lumajang, Jawa Timur; 2 unit untuk dakwah da'i di kaki Gunung Halimun, Kabupaten Suka Bumi, Jawa Barat; 2 unit untuk dakwah da'i Pengunungan Bukit Pangandaran, Jawa Barat.

e. Indonesia Belajar

Dana yang telah terkumpul akan diberikan kepada mereka yang membutuhkan dalam pendidikan. Di 2017 sebanyak 144 adik asuh yang telah mendapatkan donasi pendidikan sebesar Rp. 869.657.700; dari kaum muslim yang galang dari program Indonesia Belajar. Dengan rincian keanak SD, SMP, SMA hingga ke jenjang universitas.

f. Sedekah Kemanusiaan

Sejak 2017 hingga 2018 telah berhasil mengumpulkan dana wakaf dari kaum muslimin untuk membantu saudara muslim yang dhuafa. Diantaranya untuk biaya pengangkatan rahim, membeli kaki palsu, dan pengobatan penyakit otak tidak berkembang yang dialami oleh anak usia 1 tahun.

g. Wakaf Produktif

Aset wakaf dikelola untuk diproduktifkan sehingga memperoleh pendapatan lagi yang akan disumbangkan untuk keperluan pendidikan, kesehatan dan lainnya sesuai untuk kemaslahatan kaum muslimin. Salah satu proyek Wakaf Produktif yang sudah berhasil dibangun adalah ruko yang berada di jalan Lintas Selatan, Kota Serang, Banten. Ruko ini disewakan dan hasil sewanya sebagian digunakan untuk membiayai pendidikan tahfidz Al-Qur'an di daerah Serang dan sekitarnya, sebagian lagi digunakan untuk pengembangan proyek wakaf lainnya dan operasional di BWA.

h. Zakat *Peer To Peer*

BWA menerima pembayaran zakat harta dari masyarakat untuk disalurkan kepada mustahik penerima zakat tanpa dipotong untuk operasional BWA. Penerima zakat hanya pada delapan golongan.<sup>8</sup>

## 8. Paket Program-Program Wakaf

Adapun paket program wakaf pada Badan Wakaf Al-Qur'an dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

---

<sup>8</sup> Badan Wakaf Al-Qur'an , *Berbagi Manfaat Bekal Akhirat*, Newsletter BWA No. 119 Tahun XII Maret-April 2022, hlm. 7-36



**Tabel 3.2**  
**Paket Program Wakaf Pada Badan Wakaf Al-Qur'an**

<b>No</b>	<b>Jenis Wakaf</b>	<b>Nilai</b>	<b>Angka Unik</b>	<b>Keterangan</b>
1	Wakaf Al-Qur'an dan Pembinaan	Rp. 100.000	10	Tambahan angka unik Rp. 10,- saat transfer, untuk memberikan kemudahan dan identifikasi wakaf anda.
2	Wakaf Sarana Air Bersih	Rp. 100.000	30	Tambahan angka unik Rp. 30,- saat transfer, untuk memberikan kemudahan dan identifikasi wakaf anda.
3	Tebar Cahaya Indonesia Terang	Rp. 100.000	40	Tambahan angka unik Rp. 40,- saat transfer, untuk memberikan kemudahan dan identifikasi wakaf anda.
4	Wakaf Khusus Motor Dakwah	Rp. 100.000	54	Tambahan angka unik Rp. 54,- saat transfer, untuk memberikan kemudahan dan identifikasi wakaf anda
5	Indonesia Belajar	Rp. 100.000	80	Tambahan angka unik Rp. 80,- saat transfer, untuk memberikan kemudahan dan identifikasi wakaf anda
6	Sedekah Kemanusiaan	Rp. 100.000	71	Tambahan angka unik Rp. 71,- saat transfer, untuk memberikan kemudahan dan identifikasi wakaf anda
7	Wakaf Produktif	Rp. 100.000	60	Tambahan angka unik Rp. 60,- saat transfer, untuk memberikan

				kemudahan dan identifikasi wakaf anda
8	Zakat Peer To Peer	Sesuai dengan kewajiban anda	81	Tambahan angka unik Rp. 81,- saat transfer, untuk memberikan kemudahan dan identifikasi wakaf anda

Sumber: Muhammad Darmawan (Koordinator Divisi Presentasi),  
Wawancara: Surakarta, 30 Januari 2023.

## B. Strategi *Fundraising* Dana Divisi Presentasi

Dalam melakukan *fundraising* dana wakaf divisi presentasi menggunakan beberapa strategi. Berdasarkan wawancara dengan Koordinator divisi presentasi, beliau menjelaskan bahwa:

“Strategi *fundraising* di divisi presentasi BWA Cabang Solo dalam menghimpun dana wakaf ada 3 yaitu: *Pertama*, Presentasi atau mensosialisasikan program-program secara langsung di masjid-masjid, kantor-kantor dan perusahaan yang sudah ditembusi oleh canvasser dengan menampilkan slide mengenai penjelasan BWA, program BWA dan dokumentasi foto ataupun video mengenai pendistribusian wakaf di pulau-pulau terpencil. *Kedua*, Jemput Wakaf adalah penjemputan atau pengambilan wakaf secara langsung kerumah pewakif yang ingin berwakaf di Badan Wakaf Al-Qur’an Cabang Solo. Dimana dengan strategi ini bisa menjalin komunikasi dengan para wakif yang disitu nanti yang ingin berwakaf rutin setiap bulannya bisa dikomunikasikan dengan tim divisi presentasi. *Ketiga*, Kencleng wakaf, dimana nanti divisi presentasi akan membagikan kencleng wakaf untuk para jamaah agar dibawa pulang kerumah agar bisa mengumpulkan sedikit demi sedikit setiap harinya dan nanti untuk setiap bulannya bisa dikumpulkan ke tim divisi presentasi. Dengan strategi ini bisa menambah revenue dari setiap timnya dan juga menambah komunikasi dengan tempat-tempat yang sudah di presentasi biar divisi presentasi juga mendapat jejaring dari setiap tempat yang telah dikunjungi.

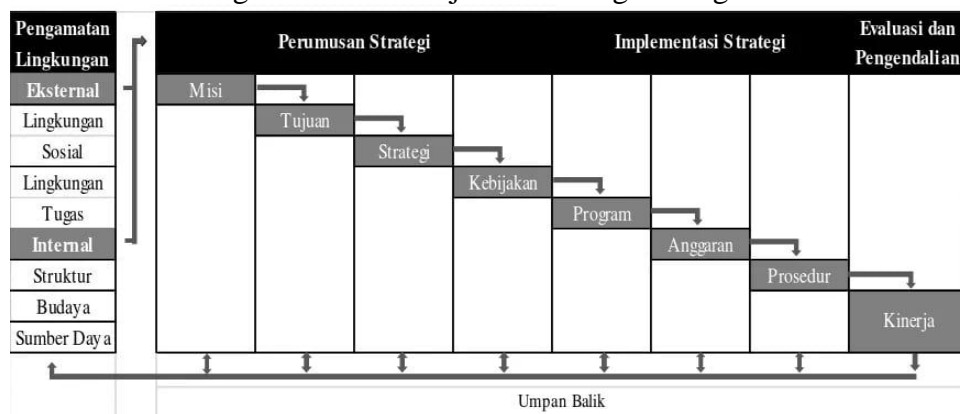
Berdasarkan informasi tersebut dapat disimpulkan bahwa strategi yang dilakukan divisi presentasi di BWA Cabang Solo dalam melakukan *fundraising* dana wakaf ada 3, yaitu:

1. Presentasi
2. Jemput Wakaf
3. Kencleng Wakaf

### C. Proses Manajemen Strategi Divisi Presentasi

Dalam proses manajemen strategi divisi presentasi menggunakan model manajemen strategis Hunger-Wheelen tersaji berikut ini:

Gambar 3.1  
Bagan Model Manajemen Strategis Hunger-Wheelen



Dalam melakukan proses manajemen strategis yang dilakukan terlebih dahulu yaitu melakukan pengamatan lingkungan dengan melihat kelebihan, kekurangan, peluang dan ancaman. Kemudian setelah melakukan pengamatan lingkungan melakukan perumusan strategi dengan melihat visi-misi, tujuan, strategi serta kebijakan yang dilakukan divisi presentasi. Lalu, setelah melakukan perumusan strategi melakukan implementasi strategi dengan melihat program, anggaran dan prosedur di

divisi presentasi tersebut. Setelah itu, yang terakhir melakukan Evaluasi dan pengendalian dengan melihat kinerja seluruh pegawai divisi presentasi.

#### D. Materi Sosialisasi Divisi Presentasi

Dalam melakukan sosialisasi divisi presentasi menampilkan PPT (*Power Point Presentation*) yang berisi penjabaran mengenai BWA, distribusi wakaf dan cara berwakaf serta penjabaran tentang wakaf. Berikut isi dari dari PPT divisi presentasi:

Gambar 3.2  
*Power Point Presentation* Divisi Presentasi

**1**

**BWA**  
BADAN WAKAF AL QURAN

Wakaf Quran | @wakafquran | #wakafquran  
Wakaf Quran | wakafquran.org | admin@wakafquran.org

**2**

**Office**

**Kantor Pusat :**  
Jln. Tebet Timur Dalam 1 No. 1, Tebet, Jakarta Selatan 12820  
Telp. (021) 8350084, Fax. (021) 83796421

**Kantor Cabang Solo :**  
Perum Griya Serba Asri gg Satria III No 22a Gumpang, Kartasura, Sukoharjo  
Telp. (0271) 7465215, WA : 0852 9212 5080

23 Kantor Cabang  
Medan | Batam | Pekanbaru | Lampung | Tangerang | Jakarta | Bogor | Bekasi | Karawang | Bandung | Cirebon  
Purwokerto | Tegal | Semarang | Jogja | SOLO | Madun | Malang | Gresik | Surabaya | Balikpapan | Palu | Makassar

**3**

**LEGALITAS LEMBAGA**

Badan Wakaf Al Qur'an (BWA) didirikan pada tahun 2005, dan tercatat dalam Akte Notaris H. Rizul Sudarmadi No. 119 Tanggal 28 April 2005

Tanggal 1 Juni 2006, Badan Wakaf Al Qur'an (BWA) mendapat sambutan baik dan dukungan dari MUI (Majelis Ulama Indonesia) sesuai dengan Surat Rekomendasi MUI Nomor U-217/MUI/VI/2006

Tanggal 26 Nopember 2019, MUI Kab. Klaten memberikan rekomendasi kepada Badan Wakaf Al Qur'an (BWA) wilayah Klaten, dengan Surat Rekomendasi MUI Klaten Nomor 134/MUI-KLT/C/VIII/2019

Akte Pendirian Perkumpulan Badan Wakaf Al Qur'an di Notaris H. Rizul Sudarmadi, SH. Mkn tanggal: 12 Desember 2014 Nomor. 88

Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia nomor AHU-00851.60.10.2014 sebagai Badan Hukum Perkumpulan pada 16 Desember 2014

LEGALITAS Keputusan Kementerian Hukum dan HAM Nomor AHU-0003186.AH.01.04, sebagai Badan Hukum Yayasan BADAN WAKAF AL QURAN pada 24 Januari 2021

NPWP : 80.905.824.1-015.000

Info selengkapnya silahkan kunjungi → [www.bwa.id](http://www.bwa.id) Wakaf Quran



Rasulullah SAW bersabda :

إِذَا مَاتَ ابْنُ آدَمَ انْقَطَعَ عَمَلُهُ، إِلَّا مِنْ ثَلَاثٍ: صَدَقَةٍ جَارِيَةٍ، أَوْ عِلْمٍ يُنْتَفَعُ بِهِ، أَوْ وَلَدٍ صَالِحٍ يَدْعُوهُ

"Jika anak Adam meninggal, terputuslah amalannya, kecuali tiga hal: Shadaqah jariyah, ilmu yang bermanfaat dan anak sholeh yang mendoakan (orangtua)nya."

[HR Muslim: 3/14] dalam banyak tafsir shadaqah jariyah itu adalah wakaf



Jelaskan bahwa para wali yang telah meninggal ratusan tahun lalu hingga hari ini masih menerima pahala yang tiada terputus dikarenakan oleh ilmunya yang bermanfaat, lantas kita yang ilmunya terbatas bisa melalui apa? Kita bisa melalui shodaqoh jariyah yakni wakaf



Silahkan Masukkan donasi anda & formulir ini kedalam amplop, kemudian rekatkan

Saya amanahkan donasi saya kepada Badan Wakaf Al Qur'an

Nama Donatur/ Wakif =

Nama Pendaftar \*

Alamat Surat

Kota  Propinsi

HP \*

Email

Saya Bayarkan Rp.

Donasi  Zakat  Al-Qur'an dan Pembinaan

Langsung TTD/ Nama



12 Bersama Ustadz. M. Tajuddin, Lc. dari MUI (Majelis Ulama Indonesia) Kab. Klaten



13 KOREM Warastratama 074, Surakarta



14 KODIM 0723 - KLATEN







16

KORAMIL 20 - CAWAS



17

POLSEK Karangdowo



18

POLSEK Trucuk



Sumber: File dari koordinator divisi presentasi

Berdasarkan slide yang ditampilkan tersebut, divisi presentasi tidak hanya menyajikan uraian tertulis mengenai program lembaga, tapi juga video pendistribusian wakaf di daerah-daerah terpencil dan juga menampilkan foto-foto program kegiatan serta kerjasama dengan pihak-pihak tertentu sehingga melalui presentasi tersebut diharapkan dapat

menarik minat wakif dan menambah kepercayaan masyarakat bahwa BWA benar-benar mendistribusikan wakaf tersebut didaerah yang membutuhkan terutama didaerah-daerah terpencil.

Ketika ingin menambah kepercayaan lagi biasanya tim presentasi memberitahu jamaah agar bisa membuka web Badan Wakaf Al-Quran ([www.bwa.id](http://www.bwa.id)), dimana dalam web tersebut ada pilihan beberapa program wakaf serta ada penjelasan daerah-daerah yang membutuhkan dan ada juga persentase pendapatan wakaf. Sehingga wakif bisa memilih program wakaf yang pendapat persentasenya belum mencapai 100% (terpenuhi). Selain itu, wakif juga bisa membuka youtube Badan Wakaf Al-Quran disitu ada beberapa vidio yang menampilkan pendistribuasian wakaf didaerah-daerah terpencil.



## BAB IV

### ANALISIS STRATEGI *FUNDRAISING* DIVISI PRESENTASI BADAN WAKAF AL-QUR'AN CABANG SOLO

#### A. Analisis Proses *Fundraising* Dana Wakaf Pada Divisi Presentasi Di Badan Wakaf Al-Quran Cabang Solo

Badan Wakaf Al-Qur'an adalah filantropi Islam yang bergerak dan menjadi pelopor inovasi wakaf. BWA menjadi jembatan kebaikan yang menghubungkan wakif (pewakaf) dengan pemetik manfaat wakaf. BWA juga mempermudah wakif untuk menyalurkan bantuannya hingga pelosok negeri.<sup>1</sup> Dalam melakukan *fundraising* dana di lembaga filantropi, ada 2 macam metode *fundraising* yaitu metode *fundraising* langsung dan metode *fundraising* tidak langsung. Disini divisi presentasi BWA Cabang Solo dalam melakukan fundraising menggunakan metode *fundraising* langsung yaitu presentasi, jemput wakaf dan kencleng wakaf.

Divisi presentasi BWA Cabang Solo terdapat 6 tim yaitu Solo, Sukoharjo, Klaten, Boyolali, Karanganyar dan Sragen. Untuk 1 tim terdiri dari 3 orang yaitu *Presenter* (Presentasi), *Admin* (Administrasi), dan *Canvasser* (Pencari titik atau tempat untuk sosialisasi wakaf). Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Darmawan selaku Koordinator Divisi Presentasi BWA Cabang Solo, proses *fundraising* dana wakaf pada divisi

---

<sup>1</sup> Dikutip dari <https://www.bwa.id/>. Diakses pada 8 Februari 2023, pukul 19.02 WIB.

presentasi menggunakan beberapa strategi yaitu presentasi, jemput wakaf dan kencleng wakaf. Berikut proses fundraising dana wakaf pada setiap strategi tersebut yaitu:

1. Presentasi yaitu mensosialisasikan program-program secara langsung di masjid-masjid, kantor-kantor dan perusahaan yang sudah ditembusi oleh canvasser. Saat presentasi dilakukan, presenter memimpin didepan yang diawali dengan pembukaan, sambutan, lalu mensosialisasikan BWA dan yang terakhir penutupan. Ketika melakukan sosialisasi team presentasi menampilkan slide yang berisi penjelasan BWA, program BWA dan dokumentasi foto serta video mengenai pendistribusian wakaf di pulau-pulau terpencil. Dimana dengan menampilkan slide saat presentasi bisa menarik minat donatur untuk berwakaf di BWA Cabang Solo melalui isi presentasi. Presentasi ini dilakukan di 6 titik yaitu daerah Solo, Sukoharjo, Katen, Boyolali, Karanganyar dan Sragen. Untuk pendapatan hasil *fundraising* wakaf pada strategi presentasi ini digabung menjadi satu dengan jemput wakaf dan kencleng wakaf karena untuk mempermudah dalam penotolan hasil fundraising.
2. Jemput Wakaf adalah penjemputan atau pengambilan wakaf secara langsung kerumah pewakif yang ingin berwakaf di Badan Wakaf Al-Qur'an Cabang Solo. Dimana dengan strategi ini bisa menjalin komunikasi dengan para wakif yang disitu nanti yang ingin

berwakaf rutin setiap bulannya bisa dikomunikasikan dengan tim divisi presentasi.

Jemput wakaf dilakukan ketika saat presentasi hasil wakafnya hanya sedikit, maka team divisi presentasi tetap berkoordinasi dengan takmir atau instansi terkait serta ditambah edukasi wakaf lewat edukasi wakaf lewat video realisasi dan bila ada tambahan donasi yang terkumpul akan dijemput oleh petugas team presentasi tersebut. Untuk titik jemput wakaf yaitu disetiap titik presentasi (Solo, Sukoharjo, Klaten, Boyolali, Karanganyar, dan Sragen). Pendapatan hasil *fundraising* wakaf pada strategi jemput wakaf ini digabung menjadi satu dengan hasil presentasi dan kencleng wakaf karena untuk mempermudah dalam penotalan hasil fundraising.

3. Kencleng wakaf merupakan layanan yang akan memudahkan pengumpulan dan penyetoran dana wakaf. Dimana nanti divisi presentasi akan membagikan kencleng wakaf untuk para jamaah agar dibawa pulang kerumah agar bisa mengumpulkan sedikit demi sedikit setiap harinya dan nanti untuk setiap bulannya bisa dikumpulkan ke tim divisi presentasi. Kencleng wakaf ini ditujukan bagi personal yang ingin berwakaf tapi terkendali dana chas langsung yang berat Rp.100.000,00 lewat kencleng dibawa kerumah untuk nabung dengan niatan untuk berwakaf bisa satu bulan sekali diambil atau menurut kesepakatan.

Dengan strategi ini bisa menambah revenue dari setiap timnya dan juga menambah komunikasi dengan tempat-tempat yang sudah di presentasi biar divisi presentasi juga mendapat jejaring dari setiap tempat yang telah dikunjungi. Kencleng wakaf ini merupakan terobosan baru untuk menambah renews dan baru berjalan 1 bulan. Untuk titiknya sama seperti presentasi dan jemput wakaf jadi kencleng wakaf disebar di semua titik presentasi yaitu solo, sukoharjo, klaten, boyolali, karanganyar dan sragen. Pendapatan hasil *fundraising* wakaf pada strategi kencleng wakaf ini digabung menjadi satu dengan presentasi dan jemput wakaf, karena untuk mempermudah dalam penotolan hasil fundraising.

Untuk mengantisipasi masalah ketika melakukan *fundraising* dana wakaf, divisi presentasi melakukan prosedur sebagai berikut, yaitu :

1. Canvasser pada tiap team mencari tempat untuk sosialisasi wakaf.
2. Silaturahmi dengan yang punya wilayah (Kepala Desa) untuk meminta izin agar dapat sosialisasi wakaf di wilayah tersebut, dengan harapan dapat meminimalisir permasalahan yang dihadapi divisi presentasi saat dilapangan.
3. Menentukan jadwal untuk sosialisasi wakaf
4. Melakukan sosialisasi wakaf
5. Ketika ada yang berwakaf diterima oleh *admin* dengan membuat kwitansi dan melakukan ikrar wakaf

6. Memberikan berita acara perolehan wakaf saat sosialisasi/presentasi wakaf kepada takmir masjid, instansi, sekolah ataupun kepada pihak-pihak yang dilaksanakan sosialisasi wakaf untuk transparansi pengelolaan dana wakaf serta menjaga amanah dari para pewakif karena dana wakaf yang terkumpul adalah amanah yang harus dijaga dan dikelola dengan amanah.
7. Menjalin hubungan baik setelah presentasi dengan pihak takmir, masjid, instansi, sekolah ataupun pihak-pihak yang telah dilaksanakan sosialisasi/presentasi wakaf dengan menyampaikan realisasi projek-projek dilapangan (daerah distribusi wakafnya). Sebagai bentuk tanggungjawab dalam pengelolaan dana wakaf sesuai dengan amanah para pewakif, memang tepat sasaran dan sudah di realisasikan.

Dari strategi *fundraising* yang dilakukan divisi presentasi diharapkan banyak masyarakat yang berminat untuk berwakaf di Badan Wakaf Al-Qur'an Cabang Solo. Untuk prosedur yang diterapkan divisi presentasi juga bagus karena meminta izin terlebih dahulu dan tidak putus silaturahmi dengan yang punya wilayah walau sudah melakukan sosialisasi di wilayah tersebut.

Menurut Peneliti setelah melihat dan menganalisa strategi *fundraising* dana wakaf yang dilakukan oleh divisi presentasi sudah cukup baik. Dapat dilihat berdasarkan pendapatan *fundraising* divisi presentasi

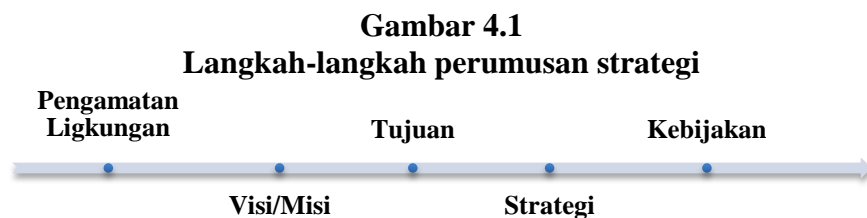
yang lebih banyak dibanding divisi gerai dan kotak amal. Pendapatan *fundraising* divisi presentasi dalam setahun pada tahun 2022 yaitu Rp. 3.042.606.804, divisi kotak amal Rp. 47.472.500, divisi gerai Rp. 1.093.946867. Jadi, dapat disimpulkan bahwa strategi *fundraising* yang dilakukan divisi presentasi dapat menarik minat jamaah untuk berwakaf uang di Badan Wakaf Al-Quran Cabang Solo, sehingga pendapatan *fundraising* yang diperoleh divisi presentasi tinggi.

## **B. Analisis Manajemen Strategi Divisi Presentasi Badan Wakaf Al-Quran Cabang Solo Dilihat Dengan Menggunakan Model Manajemen Strategis Hunger-Wheelen Dalam Melakukan *Fundraising* Wakaf**

Manajemen strategi divisi presentasi Badan Wakaf Al-Qur'an Cabang Solo dilihat dengan menggunakan model manajemen strategis Hunger-Wheelen. Tahap-tahap manajemen strategi divisi presentasi ketika melakukan *fundraising* Wakaf meliputi:

### **1. Perumusan Strategi divisi presentasi dalam penghimpunan dana wakaf di Badan Wakaf Al-Qur'an Cabang Solo**

Langkah-langkah perumusan strategi divisi presentasi dalam penghimpunan dana wakaf di Badan Wakaf Al-Qur'an yaitu meliputi:



Sumber: Analisis Peneliti

Pengamatan lingkungan eksternal dan lingkungan internal dilakukan sebelum menentukan misi. Pengamatan lingkungan eksternal meliputi dua bagian yaitu: (1) lingkungan kerja meliputi elemen atau kelompok yang secara langsung berpengaruh/dipengaruhi oleh operasi-operasi utama organisasi, (2) lingkungan sosial meliputi kekuatan umum yang dapat dan sering mempengaruhi keputusan-keputusan jangka Panjang tetapi tidak berhubungan langsung dengan aktivitas-aktivitas jangka pendek organisasi. Pengamatan lingkungan internal meliputi variabel kekuatan dan kelemahan di dalam organisasi tetapi biasanya tidak dalam pengendalian jangka pendek dari manajemen puncak. Variabel-variabel tersebut membentuk suasana dimana pekerjaan dilakukan. Variabel itu meliputi: (1) struktur merupakan bagaimana cara perusahaan diorganisasikan yang berkenaan dengan wewenang, komunikasi dan arus kerja, (2) budaya merupakan pola keyakinan, pengharapan, dan nilai-nilai yang dibagikan organisasi, (3) sumber daya merupakan aset bahan baku produksi barang dan jasa organisasi.<sup>2</sup>

Pengamatan pada lingkungan divisi presentasi di Badan Wakaf Al-Qur'an Cabang Solo dalam menghimpun dana wakaf meliputi pengamatan kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman divisi. Berdasarkan hasil wawancara bersama Koordinasi *Fundraising*, Koordinasi Divisi Presentasi serta Petugas divisi Presentasi (Presenter)

---

<sup>2</sup> J. David Hunger dan Thomas L. Wheelen, *Manajemen Strategis*, (Yogyakarta: Andi, 2003), hlm. 9-10

strategi divisi presentasi dalam menghimpun dana wakaf dapat digambarkan analisis dari kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman divisi presentasi.

**Tabel 4.1**  
**Pengamatan Lingkungan Strategi divisi Presentasi dalam menghimpun dana wakaf di Badan Wakaf Al-Qur'an Cabang Solo**

<b>MATRIK SWOT</b>		
<b>Internal</b>	<b>KEKUATAN (S)</b> 1. Lebih terpercaya ditengah-tengah masyarakat 2. Lebih leluasa dalam penyampaian program 3. Adanya dokumentasi foto-foto pendistribusian saat mensosialisasikan program 4. Amanah dan bisa diandalkan 5. Adanya partner lapang 6. Adanya legalitas	<b>KELEMAHAN (W)</b> 1. Petugas presentasi yang kadang merasa bosan dengan pekerjaannya 2. Kontennya diabaikan kadang fokusnya Cuma Al-Qur'an saja padahal ada 8 program BWA yang diluncurkan
<b>MATRIK SWOT</b>		
<b>Eksternal</b>		
<b>PELUANG (O)</b> 1. Adanya program khusus Zakat <i>Peer to Peer</i> yang tidak ada potongan satu rupiah 2. Punya Partner lapang yang memang tahu kondisi lapang kemudian mereka yang	<b>S-O</b> 1. Adanya dokumentasi pendistribusian serta adanya legalitas dapat menumbuhkan kepercayaan masyarakat. 2. Adanya partner lapang dapat mempermudah	<b>W-O</b> 1. Pihak manajemen BWA memberikan target dalam penghimpunan yang dilakukan divisi presentasi agar petugas lebih berupaya untuk mencapai target, dan agar rasa bosan petugas bisa hilang.



<p>mendistribusikan dan mengeksekusi projek-projek BWA</p> <p>3. Adanya Penargetan untuk memaksimalkan penghimpunan</p>	<p>dalam pendistribusian wakaf kedaerah terpencil serta membantu untuk mengeksekusi projek-projek BWA.</p> <p>3. Adanya waktu yang leluasa dapat memaksimalkan penyampaian projek-projek yang ada di BWA Cabang Solo</p>	<p>2. Memanfaatkan partner lapang dalam pendistribusian wakaf untuk memaksimalkan projek BWA</p> <p>3. Petugas dapat mensosialisasikan program khusus zakat <i>peer to peer</i> yang ada di BWA untuk menambah ketertarikan jamaah, dimana zakat <i>peer to peer</i> di BWA disalurkan 100% pada mustahik tanpa potongan administrasi satu rupiah pun.</p>
<b>MATRIK SWOT</b>		
<p style="text-align: center;"><b>ANCAMAN (T)</b></p> <p>Tidak ada karena BWA sudah dikenal masyarakat jadi ketika divisi presentasi masuk malah selalu diterima dan kadang selalu ditawari untuk masjid-masjid, dan instansi-instansi.</p>	<p style="text-align: center;"><b>S-T</b></p> <p>Divisi presentasi BWA cabang solo lebih terpecaya ditengah-tengah masyarakat karna BWA sendiri sudah berlegalitas dan yang disosialisasikan divisi presentasi itu fakta sebab didalam slide disertakan dokumentasi pendistribusian kedaerah terpencil.</p>	<p style="text-align: center;"><b>W-T</b></p> <p>1. Divisi presentasi memanfaatkan waktu sebaik mungkin dalam penyampaian projek</p> <p>2. Divisi presentasi mensosialisasikan semua projek</p>

Sumber: Muhammad Darmawan (Koordinator Divisi Presentasi),  
Wawancara: Surakarta, 30 Januari 2023.

Berdasarkan matrik diatas, peneliti merumuskan upaya peningkatan *fundraising* wakaf divisi presentasi Badan Wakaf Al-

Qur'an Cabang Solo yaitu dengan menjalin silaturahmi dengan para takmir masjid dan instansi-instansi agar banyak yang mengetahui BWA Cabang Solo serta agar mudah untuk memasuki kawasan untuk sosialisasi wakaf.

Perumusan strategi merupakan pengembangan rencana jangka panjang untuk manajemen efektif dari kesempatan dan ancaman lingkungan dilihat dari kekuatan dan kelemahan perusahaan. Perumusan strategi diantaranya menentukan misi perusahaan, menentukan tujuan-tujuan yang dapat dicapai, pengembangan strategi, dan penetapan pedoman kebijakan.<sup>3</sup>

Visi, misi, tujuan dan sasaran sangat penting untuk menentukan arah dan kehidupan masa yang akan datang lembaga tersebut. Visi merupakan gambaran ideal tentang dimana dan bagaimana organisasi berwujud di masa datang. Sedangkan misi yaitu menjelaskan apa yang harus dikerjakan oleh organisasi, untuk apa atau siapa dikerjakan, dan bagaimana mengerjakannya.<sup>4</sup>

Berdasarkan hasil studi dokumen dengan membaca buku Katalog Project “ Berbagi Manfaat Bekal Akhirat” yang diterbitkan oleh Badan

---

<sup>3</sup> J.David Hunger dan Thomas L. Wheelen, *Manajemen Strategis*, (Yogyakarta: Andi, 2003), hlm.12

<sup>4</sup> Karna Sobahi, dkk., *Manajemen Pendidikan (Melalui Pendekatan Manajemen Strategik, Manajemen Sekolah, Balance Scorecard, Blue Ocean Strategy, Learning Organization, Manajemen Berbasis Sekolah, Manajemen Mutu Terpadu, Kepemimpinan Kepala Sekolah)*, (Bandung: Cakra, 2010) hlm. 10-12

Wakaf Al-Qur'an dan wawancara dengan Koordinasi divisi presentasi dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Visi divisi Presentasi sama seperti lembaga yaitu:

- 1) Menjadikan wakaf sebagai gaya hidup muslim.
- 2) Menjadi lembaga filantropi wakaf profesional, yang terdepan dan syar'i.

b. Misi :

- 1) Menjadi lembaga filantropi wakaf profesional, yang terdepan dan syar'i.
  - 2) Menyalurkan Al-Quran kedaerah-daerah rawan pendidikan dan rawan aqidah.
  - 3) Mendukung para da'i di pelosok negeri melakukan pembinaan dan pengajaran Al-Quran dengan metode yang membekas.
  - 4) Mengembangkan program pendukung yang inovatif menyentuh problemisasi masyarakat sehingga memberikan nilai tambah bagi kehidupan.
  - 5) Menyalurkan manfaat kepada umat melalui program wakaf dan kemanusiaan.
4. Tujuan BWA: Mengajak masyarakat dalam kebaikan, menebar manfaat, dan membumikan Al-Qur'an di Indonesia.
5. Sasaran :
- 1) Zakat untuk mustahik

- 2) Wakaf Al-Qur'an untuk daerah-daerah tertinggal pelosok pedalaman yang memang disana itu kesulitan akses, rawan akidah, dan rawan pendidikan.
- 3) Wakaf Air Bersih untuk daerah yang kesulitan air
- 4) Wakaf Listrik untuk daerah yang belum ada listrik
- 5) Wakaf Khusus Dakwah untuk membantu moda transportasi dakwah dan juga pembangunan pesantren untuk mencetak dai-dai baru tersebut
- 6) Wakaf Produktif untuk fakir dan miskin
- 7) Indonesia Belajar untuk anak-anak yang kurang mampu (kesulitan dalam biaya pendidikan sekolah)
- 8) Sedekah Kemanusiaan untuk membantu pengobatan, tanggap darurat kebencanaan
- 9) Zakat *Peer to Peer* untuk mustahik

Adapun strategi yang diterapkan dalam melakukan *fundraising* dana wakaf pada divisi presentasi yaitu presentasi/sosialisasi, jemput wakaf dan kencleng wakaf yang akan dikoordinir petugas divisi presentasi. Untuk kebijakan yang dilakukan dalam penghimpunan dana wakaf ada di SOP petugas divisi presentansi.

Perumusan strategi dalam *fundraising* dana wakaf BWA Cabang Solo, peneliti menegaskan bahwa analisis lingkungan ini sudah sepenuhnya memanfaatkan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki untuk meraih peluang dan meminimalisir ancaman. Karena hasil

*fundraising* divisi presentasi lebih tinggi dari divisi lainnya. Visi, misi, dan tujuan BWA Cabang Solo dalam *fundraising* dana wakaf sudah mengacu pada visi, misi dan tujuan lembaga BWA Cabang Solo. Hal ini ditunjukkan dengan besarnya persentase pendapatan *fundraising* untuk realisasi project, namun tetap memberikan bekal pengarahan serta motivasi dalam melakukan *fundraising* dana wakaf. Penentuan strategi *fundraising* dana wakaf di divisi presentasi dalam melakukan *fundraising* dana wakaf sudah baik karena dapat menarik minat masyarakat untuk berwakaf yang menghasilkan pendapatan *fundraising* tinggi sehingga mempermudah mencapai tujuan yang sudah ditetapkan. Kebijakan yang dibuat dalam *fundraising* dana wakaf di BWA Cabang Solo memberikan pedoman dalam kegiatan *fundraising* dana wakaf sehingga dapat berjalan lancar untuk mencapai visi, misi, tujuan dan sasaran dari BWA Cabang Solo. Sehingga pendapatan *fundraisinnng* dana wakaf di divisi presentasi BWA Cabang Solo menjadi lebih baik.

## **2. Implementasi Strategi divisi presentasi dalam penghimpunan dana wakaf di Badan Wakaf Al-Qur'an Cabang Solo**

Implementasi Strategi divisi presentasi dalam penghimpunan dana wakaf di Badan Wakaf Al-Qur'an Cabang Solo meliputi:

**Gambar 4.2**  
**Langkah-Langkah Implementasi Strategi**



Sumber: Analisis Peneliti

Tahap pelaksanaan dari formulasi yang sudah direncanakan merupakan implementasi strategi. Implementasi strategi rekayasa manajemen dalam mewujudkan strategi dan kebijakannya melalui pengembangan program, anggaran, dan prosedur. Program adalah pernyataan langkah-langkah atau aktivitas-aktivitas yang digunakan untuk menyelesaikan perencanaan sekali pakai. Program melibatkan perubahan budaya internal perusahaan budaya internal perusahaan, restrukturisasi perusahaan, atau suatu usaha awal dari penelitian baru.<sup>5</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan koordinator presentasi serta petugas presentasi (presenter) secara mendalam, program yang ditampilkan dalam *fundraising* wakaf program unggulan yang ada di Badan Wakaf Al-Qur'an Cabang Solo untuk membantu komunitas dan individu yang membutuhkan. Program-program di Badan Wakaf Al-Qur'an yaitu:

- a. Wakaf Al-Qur'an dan Pembinaan
- b. Wakaf Air Bersih
- c. Wakaf Tebar Cahaya Indonesia Terang
- d. Wakaf Khusus Motor Dakwah

---

<sup>5</sup> J. David Hunger dan Thomas L. Wheelen, Manajemen Strategis, (Yogyakarta: Andi, 2003), hlm.17

- e. Wakaf Produktif
- f. Sedekah Kemanusiaan
- g. Indonesia Belajar
- h. Zakat *Peer to Peer*

Dalam pelaksanaan implementasi strategi diperlukan adanya motivasi bagi petugas divisi presentasi Badan Wakaf Al-Qur'an Cabang Solo. Koordinator Cabang senantiasa memotivasi petugas divisi presentasi dengan cara:

- a. Training Kepribadian Islam

Kegiatan berisi mengenai materi kepribadian islam oleh Koordinator Cabang Solo untuk mengasah pola pikir dan pola jiwa setiap pegawai BWA agar tetap bersandar pada satu standar yaitu aqidah Islam. Sebelum masuk materi kadang dilakukan WIFLE (*What, I, Feel, Like, Expressing*) yaitu mengespresikan apa yang dirasakan atau curhat untuk semua petugas BWA Cabang Solo.

- b. Nilai Sosial yaitu dapat membantu sesama umat yang membutuhkan.

Anggaran adalah program yang dinyatakan dalam bentuk satuan uang, setiap program akan dinyatakan secara rinci dalam biaya, yang

dapat digunakan oleh manajemen untuk merencanakan dan mengendalikan.<sup>6</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan koordinator divisi presentasi anggaran yang digunakan dalam *fundraising* dana wakaf program/projek yang ada di Badan Wakaf Al-Qur'an yaitu mewakafkan dana minimal Rp. 100.000, secara otomatis masyarakat telah berwakaf satu Al-Quran, dengan dana Rp. 100.000 tersebut sudah termasuk dana pencetakan, biaya operasional dan dana pembinaan. Karena Al-Quran tersebut bukan hanya sekedar diberikan kepada masyarakat yang membutuhkan tetapi pihak Badan Wakaf Al-Quran juga akan membina mereka dengan Al-Quran. Ketentuan diatas juga berlaku pada seluruh program-program BWA, hanya dengan dana minimal Rp. 100.000 para wakif bisa berwakaf seperti program-program Indonesia belajar, wakaf produktif, sedekah kemanusiaan dll.

Berdasarkan hasil wawancara dan studi dokumen SOP petugas divisi presentasi dalam menghimpun dana wakaf di Badan Wakaf Al-Quran meliputi:

---

<sup>6</sup> J. David Hunger dan Thomas L. Wheelen, *Manajemen Strategis*, (Yogyakarta: Andi, 2003), hlm.18



## a. Presenter

Gambar 4.3

## URAIAN KERJA DIVISI PRESENTASI

<b>IDENTITAS JABATAN</b>	
Job Title	: Presenter
Discription	: Mengelola Operasional Aktifitas Presentasi
Report dan Bertanggung Jawab	: Ke SPV Div. Presentasi
<b>STANDAR OPERATIONAL PROSEDUR</b>	
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Wajib mengikuti acara yang diadakan oleh Management BWA baik Cabang maupun Pusat.</li> <li>2. Mempelajari semua konten program/project yang ada di BWA dan menguasainya, serta mampu mempresentasikannya di hadapan calon wakif/donatur.</li> <li>3. Berpakaian rapi (seragam), mengenakan id card BWA, dan bersepatu. Bagi wanita menggunakan pakaian gamis syar'i, berkerudung dan berkaos kaki.</li> <li>4. Bersikap ramah dan menjaga sopan santun (senyum, salam, sapa).</li> <li>5. Menjaga nama baik BWA di tempat dimana saja bertugas.</li> <li>6. Masuk kerja disesuaikan dengan jam operasional di mana tempat presentasi berada. Paling lambat satu jam sebelum waktu presentasi dimulai.</li> <li>7. Pada saat masuk dan keluar lokasi presentasi, Presenter wajib upload absensi dengan share lokasi terkini sesuai dengan lokasi presentasi masing-masing di WAG Absensi Harian Cabang.</li> <li>8. Presenter wajib mengkonfirmasi ke takmir masjid/penanggungjawab tempat, setelah tiba di lokasi presentasi.</li> <li>9. Melakukan presentasi sesuai materi wakaf dengan baik dan benar (durasi orasi max 10 menit, atau dengan slide max 15 menit).</li> <li>10. Membuka sesi tanya jawab dengan audience.</li> <li>11. Berfoto bersama dengan jajaran tokoh dan audience.</li> <li>12. Memperkuat kepercayaan wakif dengan berbaur dan berkomunikasi secara interaktif bersama audience (calon wakif).</li> <li>13. Membantu aktifitas administrasi Admin Support jika diperlukan.</li> <li>14. Membantu Admin Support mempacking semua tools yang telah dipakai.</li> <li>15. Memberikan Berita Acara yang sudah dibuat oleh Admin Support, kepada pihak takmir masjid/instansi/penanggungjawab tempat.</li> <li>16. Memberikan Kartu Nama, sekaligus himbauan Jemput Wakaf kepada pihak takmir masjid/instansi/penanggungjawab tempat.</li> <li>17. Melakukan evaluasi kerja bersama team terkait.</li> <li>18. Mengingatkan Admin Support agar segera menyelesaikan kwitansi dan rekap revenue, kemudian melaporkannya paling lambat jam 23.00 WIB.</li> <li>19. (H+1) Mengingatkan Admin Support agar segera setor donasi wakaf ke Bank, dan segera mengirimkan foto bukti setor ke WAG Revenue Cabang.</li> <li>20. Mengingatkan Admin Support agar segera mengirimkan rekap, kwitansi dan bukti setor bank, setiap hari Senin dan Jumat ke Kantor Cabang.</li> <li>21. Mengisi dan mengirimkan form absensi, ujroh, dan KM, setiap hari Senin ke Kantor Cabang.</li> <li>22. Melakukan evaluasi kerja team satu pekan sekali.</li> </ol>	

## b. Admint Suport

Gambar 4.4

## URAIAN KERJA DIVISI PRESENTASI

<b>IDENTITAS JABATAN</b>	
Job Title	: Admin Support
Discription	: Mengelola Operasional Aktifitas Presentasi
Report dan Bertanggung Jawab	: Ke SPV Div. Presentasi
<b>STANDAR OPERATIONAL PROSEDUR</b>	
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Wajib mengikuti acara yang diadakan oleh Management BWA baik Cabang maupun Pusat.</li> <li>2. Mempelajari semua konten program/project yang ada di BWA dan menguasainya serta mampu mempresentasikannya di hadapan calon wakif/donatur.</li> <li>3. Berpakaian rapi (seragam dan berpeci hitam), mengenakan id card BWA dan bersepatu. Bagi wanita menggunakan pakaian gamis syar'i, berkerudung dan berkaos kaki.</li> <li>4. Bersikap ramah dan menjaga sopan santun (senyum, salam, sapa).</li> <li>5. Menjaga nama baik BWA di tempat dimana saja bertugas.</li> <li>6. Masuk kerja disesuaikan dengan jam operasional di mana tempat presentasi berada. Paling lambat satu jam sebelum waktu presentasi dimulai.</li> <li>7. Pada saat masuk dan keluar lokasi presentasi, Admin Support wajib upload absensi dengan share lokasi terkini sesuai dengan lokasi presentasi masing-masing di WAG Absensi Harian Cabang.</li> <li>8. Jika Presenter terlambat datang, maka Admin Support menggantikannya untuk mengkonfirmasi ke pihak takmir masjid/instansi/penanggungjawab tempat presentasi.</li> <li>9. Menyiapkan tools (dua mushaf BWA, laptop, proyektor, speaker, roll banner, brosur, amplop, kwitansi, dan berita acara).</li> <li>10. Mengoperasikan slide PPT materi presentasi dengan baik dan benar.</li> <li>11. Mengingatkan Presenter untuk berfoto bersama dengan jajaran tokoh dan audience.</li> <li>12. Membrosamai Presenter dalam menguatkan kepercayaan wakif dengan berbaur dan berkomunikasi secara interaktif bersama audience (calon wakif).</li> <li>13. Melayani dan menuliskan kwitansi wakaf dari para wakif dengan baik dan benar.</li> <li>14. Menghitung dan memastikan dengan teliti jumlah total donasi wakaf yang terkumpulkan.</li> <li>15. Mempacking semua tools yang telah dipakai.</li> <li>16. Membuat dan menyerahkan Berita Acara kepada takmir masjid/instansi/penanggungjawab tempat.</li> <li>17. Melakukan evaluasi kerja bersama team terkait.</li> <li>18. Menyelesaikan kwitansi dan rekap revenue agar segera bisa dilaporkan paling lambat jam 23.00 WIB di WAG Revenue Cabang.</li> <li>19. (H+1) Setor donasi wakaf ke Bank, dan segera mengirimkan foto bukti setor ke WAG Revenue Cabang.</li> <li>20. Mengirimkan rekap, kwitansi dan bukti setor bank, setiap hari senin dan jumat ke Kantor Cabang, dan mengisi form pengumpulan rekap yang telah disediakan.</li> <li>21. Mengisi dan mengirimkan form absensi, ujhroh, dan KM, setiap hari Senin ke Kantor Cabang.</li> <li>22. Melakukan evaluasi kerja team satu pekan sekali.</li> </ol>	

## c. Canvaser

Gambar 4.5

## URAIAN KERJA DIVISI PRESENTASI

<b>IDENTITAS JABATAN</b>	
Job Title	: Canvaser
Discription	: Mengelola Operasional Aktifitas Presentasi
Report dan Bertanggung Jawab	: Ke SPV Div. Presentasi
<b>STANDAR OPERATIONAL PROSEDUR</b>	
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Wajib mengikuti acara yang diadakan oleh Management BWA baik Cabang maupun Pusat.</li> <li>2. Mempelajari semua konten program/project yang ada di BWA dan menguasainya serta mampu mempresentasikannya di hadapan pihak takmir masjid/instansi/penanggungjawab tempat, yang akan ditetapkan sebagai target presentasi.</li> <li>3. Berpakaian rapi (seragam), mengenakan id card BWA, dan bersepatu. Bagi wanita menggunakan pakaian gamis syar'i, berkerudung, dan berkaos kaki.</li> <li>4. Bersikap ramah dan menjaga sopan santun (senyum, salam, sapa).</li> <li>5. Menjaga nama baik BWA di tempat dimana saja bertugas.</li> <li>6. Pada saat masuk dan keluar lokasi titik canvas, Canvaser wajib upload absensi dengan share lokasi terkini sesuai dengan lokasi titik canvas masing-masing di WAG Absensi Harian Cabang.</li> <li>7. Melakukan survey dan membuat database masjid, instansi, tokoh agama/masyarakat sesuai wilayah kerja masing-masing.</li> <li>8. Membuat perencanaan aktifitas canvaser secara sistematis, terstruktur, dan dikonsultasikan kepada SPV masing-masing.</li> <li>9. Menyiapkan surat, proposal dan tools pendukung lainnya.</li> <li>10. Menyampaikan surat kepada pihak takmir masjid/instansi/penanggungjawab tempat, yang akan ditetapkan sebagai target presentasi (3 masjid dan 2 instansi dalam satu hari).</li> <li>11. Memastikan kepada pihak takmir masjid/instansi/penanggungjawab tempat, sudah memahami maksud dan tujuan kedatangan canvaser bahwa Team BWA akan melakukan sosialisasi dan penghimpunan donasi wakaf.</li> <li>12. Memfollow up surat yang telah disampaikan ke pihak takmir masjid/instansi/penanggungjawab tempat, yang telah ditinjau sebelumnya.</li> <li>13. Membuat laporan hasil kunjungan kerja di form yang telah disediakan, dan dilaporkan kepada SPV masing-masing.</li> <li>14. Mengisi form spreadsheet di link yang sudah disediakan oleh Management BWA Cabang Solo.</li> <li>15. Jika surat di approved (disetujui) oleh pihak takmir masjid/instansi/penanggungjawab tempat, maka Canvaser wajib segera menyusun dan membuat jadwal presentasi, dan dikomunikasikan kepada team terkait serta SPV masing-masing.</li> <li>16. Wajib share jadwal presentasi satu pekan kedepan, setiap hari Ahad.</li> <li>17. Mengkonfirmasi ulang (H-3) kepada pihak takmir masjid/instansi/penanggungjawab tempat terkait jadwal presentasi yang sudah ditetapkan.</li> <li>18. Menggantikan tugas Presenter/Admin Support jika berhalangan hadir pada saat presentasi.</li> <li>19. Melakukan evaluasi kerja bersama team terkait, pasca presentasi.</li> <li>20. Mengisi dan mengirimkan form absensi, ujrroh, dan KM, setiap hari Senin ke Kantor Cabang.</li> <li>21. Melakukan evaluasi kerja team satu pekan sekali.</li> </ol>	

Sumber: Dokumen divisi presentasi

Berdasarkan hasil penelitian Implementasi strategi divisi presentasi dalam melakukan *fundraising* dana wakaf di Badan Wakaf Al-Qur'an, peneliti menegaskan bahwa penentuan program yang ditampilkan sangat tepat dalam mencapai tujuan untuk menebar manfaat (membantu komunitas atau individu yang membutuhkan). Anggaran yang digunakan masih dalam kisaran yang wajar dan dipergunakan untuk berjalannya *fundraising* dana di Badan Wakaf Al-Qur'an Cabang Solo. Prosedur yang dijalankan divisi presentasi di BWA Cabang Solo dalam menghimpun dana wakaf menjadi pedoman bagi para petugas divisi presentasi (Presenter, Admin dan Canvaser).

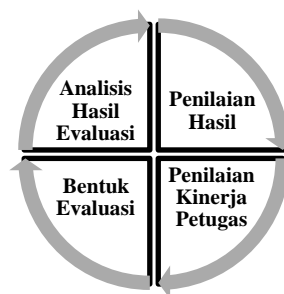
Dimana presenter mempunyai target kinerja yaitu bisa menguatkan kepercayaan wakif dengan berbaur dan berkomunikasi secara interaktif bersama audience (calon wakif). Admin Suport target kinerjanya yaitu menyelesaikan kwitansi dan rekap revenue agar bisa dilaporkan paling lambat jam 23.00 WIB di WAG Revenue Cabang. Canvaser target kinerjanya yaitu bisa mencapai titik lokasi untuk sosialisasi 3 masjid dan 2 instansi dalam satu hari. Sehingga dari prosedur yang sudah dibuat divisi presentasi dapat melaksanakan tugas, tanggung jawab, dan wewenang dari setiap bagian yang terlibat. Sehingga pelaksanaan tugas dan tanggung jawab menjadi prioritas utama untuk mencapai tujuan divisi presentasi dalam melakukan *fundraising* dana wakaf di BWA Cabang Solo.

### 3. Evaluasi divisi presentasi dalam penghimpunan dana wakaf di Badan Wakaf Al-Qur'an Cabang Solo

Evaluasi divisi presentasi dalam penghimpunan dana wakaf di Badan Wakaf Al-Qur'an Cabang Solo meliputi:

Gambar 4.6

Langkah-langkah evaluasi



Sumber: Analisis Peneliti

Evaluasi dan pengendalian adalah proses yang melaluinya aktivitas-aktivitas perusahaan dan hasil kinerja dimonitor dan kinerja sesungguhnya dibandingkan dengan kinerja yang diinginkan. Para manajer di semua level menggunakan informasi hasil kinerja untuk melakukan tindakan perbaikan dan memecahkan masalah. Walaupun evaluasi dan pengendalian merupakan elemen akhir yang utama dari manajemen strategis, elemen itu juga dapat menunjukkan secara tepat kelemahan-kelemahan dalam implementasi strategi sebelumnya dan mendorong proses keseluruhan untuk dimulai kembali.<sup>7</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan koordinator presentasi, penilaian hasil yang dicapai dalam melakukan *fundraising* dana wakaf

<sup>7</sup> J. David Hunger dan Thomas L. Wheelen, *Manajemen Strategis*, (Yogyakarta: Andi, 2003), hlm.19

pada divisi presentasi di Badan Wakaf Al-Qur'an Cabang Solo adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.2**  
**Data Ketercapaian Dalam Melakukan *Fundraising* Dana Wakaf Pada Divisi Presentasi Di Badan Wakaf Al-Qur'an Cabang Solo**

No	Kompetensi Kerja	Ketercapaian
A	Presenter	
1	Karakter Karyawan	
	<b>Disiplin</b>	
	a. Waktu	100%
	b. Berpakaian	100%
	c. Penggunaan sarana dan prasarana	100%
	<b>Tanggung Jawab</b>	
	a. Mengikuti acara yang diadakan oleh Management BWA baik Cabang maupun pusat	100%
	b. Upload absensi dengan share lokasi terkini sesuai dengan lokasi presentasi masing-masing di WAG Absensi Harian Cabang.	100%
	c. Mengingatkan Admin Support dalam menyelesaikan kwitansi dan rekap, setor donasi wakaf ke bank, dan mengirim rekap, kwitansi dan bukti setor bank.	90%
2	Kemampuan Karyawan	
	a. Melakukan presentasi sesuai materi wakaf dengan baik dan benar (duarsi max 10 menit, atau dengan slide max 15 menit).	100%
	b. Menguatkan kepercayaan wakif dengan berbaur dan berkomunikasi secara interaktif bersama audience (calon wakif)	100%
B	Admin Suport	
1	Karakter Karyawan	
	<b>Disiplin</b>	
	a. Waktu	100%
	b. Berpakaian	100%
	c. Penggunaan Sarana dan Prasarana	100%
	<b>Tanggung Jawab</b>	

	a. Mengikuti acara yang diadakan oleh Management BWA baik Cabang maupun pusat	100%
	b. Upload absensi dengan share lokasi terkini sesuai dengan lokasi presentasi masing-masing di WAG Absensi Harian Cabang.	100%
	c. Melayani dan menuliskan kwitansi wakaf dari para wakif dengan baik dan benar	100%
	d. (H+1) Setor donasi wakaf ke bank, dan mengirimkan foto bukti setor ke WAG Revenue Cabang	100%
	e. Mengirim Rekap, kwitansi, dan bukti setor bank, setiap hari senin dan jumat ke kantor cabang dan mengisi form pengumpulan rekap yang telah disediakan.	100%
2.	<b>Kemampuan Karyawan</b>	
	a. Menghitung dan memastikan dengan teliti jumlah total donasi wakaf yang terkumpulkan.	100%
	b. Menyelesaikan kwitansi dan rekap revenue agar segera bisa dilaporkan paling lambat jam 23.00 WIB di WAG Revenue Cabang	100%
C.	<b>Canvaser</b>	
1.	<b>Karakter Karyawan</b>	
	<b>Disiplin</b>	
	a. Waktu	100%
	b. Berpakain	100%
	c. Penggunaan sarana dan prasarana	100%
	<b>Tanggung Jawab</b>	
	a. Mengikuti acara yang diadakan oleh Management BWA baik Cabang maupun pusat	100%
	b. Upload absensi dengan share lokasi terkini sesuai dengan lokasi presentasi masing-masing di WAG Absensi Harian Cabang.	100%
	c. Melakukan survey dan membuat database masjid, instansi, tokoh agama/masyarakat sesuai wilayah kerja masing-masing.	50%
	d. Menyiapkan surat, proposal, dan tools	100%



	pendukung lainnya	
	e. Menyampaikan surat kepada pihak takmir masjid/instansi/penanggung jawab tempat, yang akan ditetapkan sebagai target presentasi (3 masjid dan 2 instansi dalam satu hari).	100%
	f. Share jadwal presentasi satu pekan kedepan, setiap hari ahad.	100%
2.	Kemampuan Karyawan	
	a. Membuat perencanaan aktivitas canvaser secara sistematis, terstruktur, dan dikonsultasikan kepada SPV masing-masing.	90%
	b. Membuat laporan hasil kunjungan kerja di form yang telah disediakan, dan dilaporkan kepada SPV masing-masing.	100%

Sumber: Muhammad Darmawan (Koordinasi Divisi Presentasi),  
Wawancara:Surakarta, 2 Mei 2023.

Berdasarkan hasil wawancara dengan koordinasi Presentasi, penilaian kinerja petugas dalam melakukan *fundraising* dana wakaf dilakukan oleh koordinator divisi presentasi dengan melakukan:

#### 1. Penilaian Kinerja Petugas

Penilaian kinerja petugas dilakukan seminggu sekali pada hari senin. Koordinator divisi presentasi menilai petugas presenter, admin, dan canvaser dalam melakukan *fundraising* dana wakaf melihat dari: *Pertama*, aktivitas setiap tim itu dari awal kesulitannya diawali dengan bagaimana mereka mengupload jadwalnya, saat presentasinya juga apakah diadakan tanya jawab dan diskusi. *Kedua*, kedatangan mereka ditempat-tempat yang disitu sudah dijadwalkan di instansi apakah terlambat atau lebih awal. *Ketiga*, langkah-langkah yang dilakukan. *Keempat*, koordinasi dengan instansi yang



terkait sudah ada jobsnya atau pj ditempat yang nanti akan dilakukan presentasi di instansi berarti menghubungi Bapak/Ibu dari pihak instansi untuk melakukan koordinasi agar nanti pelaksanaannya bisa berjalan dengan baik dan lancar. Penilaian kinerja petugas divisi presentasi itu menyeluruh dari proses awalnya dari saat presentasi sampai setelah presentasi itu juga dinilai oleh koordinator divisi. Dimana penilaian tersebut berupaya agar setiap personil itu bekerja sesuai SOP agar bisa lebih maksimal.

## 2. Training Kepribadian Islam

Training Kepribadian Islam yang dipimpin oleh Manager Cabang Solo yang bertujuan untuk mengasah pola pikir dan pola jiwa setiap pegawai/karyawan BWA agar tetap bersandar pada satu standar yaitu aqidah Islam. Sebelum masuk ke materi kita melakukan WIFLE (What, I, Feel, Like, Expressing) yaitu mengekspresikan apa yang kita rasa/curhat untuk semua petugas BWA Cabang Solo.

Berdasarkan hasil wawancara dengan koordinator presentasi bentuk evaluasi dan pengendalian dalam melakukan *fundraising* dana wakaf di divisi presentasi BWA Cabang Solo diantaranya:

### a. Rapat mingguan

Rapat ini dilakukan seminggu sekali setiap hari senin setelah mengikuti kegiatan Training Kepribadian Islam yang dipimpin

oleh Manager Cabang Solo. Rapat mingguan ini dipimpin oleh koordinasi divisi, dalam evaluasi disampaikan berapa hasil reventuennya yang dicapai, kemudian disitu juga disampaikan berapa titik yang disosialisasi dan berapa yang dicancel (ditunda). Selain itu, jika ada catatan-catatan yang lain juga bisa disampaikan kesemua tim presentasi agar bisa mengetahui satu sama lain, dan bisa buat evaluasi setiap tim ataupun masing-masing individu.

b. Rapat koordinasi

Rapat dilakukan oleh Koordinator BWA Cabang Solo, Admin & Keuangan Cabang, Koordinator *Fundraising* (Koordinator presentasi, Koordinator Digital *Fundraising*, Koordinator Gerai dan Koordinator Kotak Amal) yang dilaksanakan setiap minggu.

Tahap berikutnya setelah pengukuran kinerja adalah analisis dan evaluasikinerja yang bertujuan untuk mengetahui *prograss* realisasi kinerja yang dihasilkan, maupun kendala dan tantangan yang dihadapi dalam mencapai sasaran kinerja.<sup>8</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan koordinator presentasi hasil yang dicapai dalam *fundraising* dana wakaf pada divisi presentasi di BWA Cabang Solo, kemudian koordinator presentasi menganalisa hasil evaluasi yaitu:

---

<sup>8</sup> Akdon, *Strategic Managemen for Education Management* (Managemen Strategik untuk Menajemen Pendidikan), (Bandung: Alfabeta, 2016), Hlm.85

1. Peluang yang muncul setelah pelaksanaan evaluasi yaitu Adanya penargetan untuk memaksimalkan penghimpunan.
2. Ancaman yang muncul setelah pelaksanaan evaluasi tidak ada, karena setiap ada permasalahan jumlahnya tidak banyak, sehingga langsung terselesaikan.
3. Kekuatan yang muncul setelah evaluasi yaitu kesempatan petugas untuk mensukseskan dalam merealisasikan *project-project* yang ada di BWA Cabang Solo.
4. Kelemahan yang muncul setelah evaluasi adalah timbulnya rasa bosan petugas yang kerjanya hanya itu-itu saja.

Beberapa hal tersebut diatas merupakan umpan balik untuk menyempurnakan strategi, kebijakan, program, anggaran, dan prosedur dalam *fundraising* dana wakaf di divisi presentasi BWA Cabang Solo. Hasil *fundraising* yang diperoleh selama 6 tahun menjadi gambaran keberhasilan dari tujuan Badan Wakaf Al-Qur'an Cabang Solo untuk selalu meningkatkan kinerja agar rencana jangka panjang BWA Cabang Solo dapat terwujud yaitu bisa mengajak masyarakat dalam kebaikan, menebar manfaat, dan membumikan Al-Quran di Indonesia.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, evaluasi dan pengendalian strategi dalam *fundraising* dana wakaf pada divisi presentasi di BWA Cabang Solo melalui langkah penilaian hasil berdasarkan karakter petugas dan kompetensi petugas, kegiatan evaluasi dan pengendalian,

serta analisis evaluasi kinerja sehingga menjadi umpan balik untuk strategi yang akan datang. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhumatul 'Aliyah (2018), Kamarudin (2018), Solahudin Majid, dkk. (2018), Etik Kurniawati (2017) dan Mappasiara (2018) bahwa dalam evaluasi dan pengendalian strategi dibutuhkan adanya pengukuran, koreksi, audit, dan supervise secara menyeluruh sehingga dapat menentukan langkah-langkah selanjutnya untuk mencapai tujuan.

Berdasarkan penelitian diatas, peneliti menegaskan bahwa evaluasi dan pengendalian strategi dalam melakukan *fundraising* dana wakaf yang dilakukan divisi presentasi meliputi: (1) Penilaian hasil yang dicapai berdasarkan karakter karyawan dan kemampuan karyawan, (2) Kegiatan evaluasi dan pengendalian program yang dilakukan, dan (3) Analisis evaluasi kinerja dilakukan dengan baik. Hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil yang dicapai yaitu kompetensi karyawan/petugas yang baik yaitu karakter karyawan yang kuat dan kompetensi karyawan yang tinggi dalam hasil *fundraising* dana wakaf serta tingginya minat masyarakat dalam berwakaf uang di BWA Cabang Solo.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses *fundraising* dana wakaf pada divisi presentasi menggunakan beberapa strategi yaitu presentasi, jemput wakaf dan kencleng wakaf. Berikut proses *fundraising* dana wakaf pada setiap strategi tersebut yaitu:
  - a. Presentasi, Proses saat presentasi dilakukan yaitu presenter memimpin didepan yang diawali dengan pembukaan, sambutan, lalu mensosialisasikan BWA dan yang terakhir penutupan.
  - b. Jemput wakaf dilakukan ketika saat presentasi hasil wakafnya hanya sedikit, maka team divisi presentasi tetap berkoordinasi dengan takmir atau instansi terkait serta ditambah edukasi wakaf lewat edukasi wakaf lewat vidio realisasi dan bila ada tambahan donasi yang terkumpul akan dijemput oleh petugas team presentasi tersebut.
  - c. Kencleng wakaf, merupakan layanan yang akan memudahkan pengumpulan dan penyetoran dana wakaf. Dimana nanti divisi presentasi akan membagikan kencleng

wakaf untuk para jamaah agar dibawa pulang kerumah agar bisa mengumpulkan sedikit demi sedikit setiap harinya dan nanti untuk setiap bulannya bisa dikumpulkan ke tim divisi presentasi.

2. Manajemen strategi divisi presentasi Badan Wakaf Al-Qur'an Cabang Solo dilihat dengan menggunakan model manajemen strategis Hunger-Wheelen, tahap-tahap manajemen strategi divisi presentasi ketika melakukan *fundraising* Wakaf meliputi: peumusan strategi, implementasi strategi, dan evaluasi.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan penulis, maka terdapat beberapa saran, diantaranya:

### **1. Para Akademisi**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya referensi terkait kajian mengenai strategi *fundraising* dana wakaf yang dilakukan oleh lembaga filantropi, sehingga hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan terhadap penelitian selanjutnya.

Oleh karena itu, bagi peneliti yang memiliki rencana untuk meneliti lebih dalam mengenai strategi *fundraising* di Badan Wakaf Al-Qur'an Cabang Solo maupun lembaga lain, kedepannya akan lebih baik jika dalam penelitian menggali informasi dari pihak lembaga, wakif ataupun para jamaah yang sudah pernah disosialisasi divisi

presentasi agar menghasilkan penelitian yang lebih objektif serta mendalam.

Peneliti berharap untuk kedepannya ada penelitian lanjutan yang dapat meneliti variabel lainnya pada Badan Wakaf Al-Qur'an Cabang Solo sehingga tidak hanya membahas pada strategi *fundraising*nya saja.

## **2. Praktisi**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran atau masukan berupa saran-saran bagi lembaga filantropi khususnya Badan Wakaf Al-Qur'an Cabang Solo, sehingga dapat memaksimalkan dalam penghimpunan dana wakaf dari masyarakat. Adapun saran yang diberikan peneliti untuk BWA Cabang Solo yaitu:

- a. Dalam penerapan strategi *fundraising* mungkin dapat dimaksimalkan lagi dalam strategi kencleng wakafnya karena dengan ini juga dapat membantu masyarakat yang ingin berwakaf dengan mengumpulkan sedikit demi sedikit. Sebab, kadang ada masyarakat yang ingin berwakaf namun pendapatan masih rendah kadang lebih memberatkan untuk kebutuhan makannya tiap harinya. Dengan kencleng wakaf ini diharapkan dapat membantu masyarakat yang ingin berwakaf dengan cara mengumpulkan sedikit demi sedikit tiap harinya.
- b. Hasil dari analisis proses strategi *fundraising* yang telah dilakukan oleh peneliti, pihak divisi presentasi harus lebih

memaksimalkan dalam penyampaian projek agar tidak hanya terfokus dalam satu projek yaitu wakaf al-qur'an dan pembinaan melainkan mensosialisasikan seluruh projek yang ada di BWA Cabang Solo agar semua projek dapat terpenuhi.



## DAFTAR PUSTAKA

### **Al-Qur'an**

Departemen Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemahnya*, Jakarta: CV Darus Sunnah, 2002.

### **Buku**

Akdon, *Strategic Management for Educational Management (Manajemen Strategik untuk manajemen Pendidikan)*, Bandung: Alfabeta, 2016.

Anshori, Abdul Ghofur, *Hukum Perjanjian Islam Di Indonesia : (Konsep, Regulasi, Dan Implementasi)*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2018.

Assad, Muhammad, *Breakthrough 7 Kunci Utama Membangun Bisnis*, Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2017.

Azwar, Saifuddin, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, cetakan VIII, 2007.

Badan Wakaf Al-Qur'an , *Berbagi Manfaat Bekal Akhirat*, Newsletter BWA, 2022.

Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002, Edisi ke-3.

Furqon, Ahmad, *Manajemen Zakat*, Semarang: Karya Abadi Jaya, 2015.

Hadi, Sutrisno, *Metodologi research 2*, Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1981.

Hafidhuddin, Didin, *Islam Aplikatif*, Jakarta: Gema Insani, 2003.

Hasibuan, Malayu S.P, *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016.

- Huda, Miftahul, *Pengelolaan Wakaf Dalam Perspektif Fundraising*, Jakarta: Kementerian Agama RI, 2012.
- J. David Hunger dan Thomas L. Wheelen, *Manajemen Strategis*, Yogyakarta: Andi, 2003.
- Junaidi, Ahmad, *Menuju Era Wakaf Produktif*, Jakarta: Mitra Abadi Press, 2006.
- Mardani, *Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah Di Indonesia*, Jakarta: Prenadamedia Kencana Group, 2017.
- Nawawi, Hadari, *Manajemen Strategik Organisasi Non Profit Bidang Pemerintahan dengan Ilustrasi di Bidang Pendidikan*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2005.
- Poerwadarminto, *Kamus Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, 2006.
- Rachmasari, Yessi, *Strategi Fundraising : Konsep dan Implementasi*, Jatinangor : UNPAD PRESS, 2016.
- Rozalinda, *Manajemen Wakaf Produktif*, Cet. 1, Jakarta: PT. Raja Grafindo Pers, 2015.
- Rozalinda, *Manajemen Wakaf Produktif*, Cet.1, Jakarta: PT. Raja Grafindo Pers, 2015.
- Salim, Peter, *Salim's Collegiate Indonesia-English Dictionary*, Jakarta: Modern English Press, 2000.
- Shomad, Abd, *Hukum Islam : Penormaan Prinsip Syariah Dalam Hukum Indonesia*, Jakarta: Kencana, 2017.
- Soewadji, Jusuf, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Jakarta: Mitra Wacana Media, 2012.
- Solihin, Ismail, *Manajemen Strategik*, Bandung: Erlangga, 2012.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2009.

Suyadi Prawirosentono dan Dewi Primasari, *Manajemen Strategik dan Pengambilan Keputusan Korporasi*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014.

Taufiqurokhman, *Manajemen Stratejik*, Jakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Moestopo Beragama, 2016.

Wahyudi, Agustinus Sri, *Manajemen Strategi*, Jakarta: Binarupa Aksara, 1996.

Yusuf, Muri A., *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, Jakarta: Kencana, 2014.

### **Jurnal**

Djayusman, Royyan Ramdhani, “Analisis Strategi Penghimpunan Dana Zakat, Infak Dan Sedekah”, dalam *Islamic Economics Journal*, Vol.3, No.1, Juni 2017, hlm. 74-75

### **Skripsi**

Khumaidatul Khasanah, Eka, “Strategi Penghimpunan Dana (*Fundraising*) Wakaf Uang Di KSPPS Tamzis Bina Utama”, *Skripsi* tidak diterbitkan, Prodi Ekonomi Islam UIN Walisongo Semarang, 2019.

Malik Ibrahim, Nur, “Strategi *Fundraising* Berbasis Media Sosial Di Baitul Maal Hidayatullah (BMH) Perwakilan Bengkulu”, *Skripsi* tidak diterbitkan, Prodi Manajemen Zakat dan Wakaf IAIN Bengkulu, 2019.

Muna, Fitrotul, “Efektivitas Strategi *Fundraising* Wakaf Uang Berbasis Digital Banking Pada Program Wakaf Hasanah BNI Syariah”, *Skripsi* tidak diterbitkan, Prodi Perbankan Syariah UIN Walisongo Semarang, 2020.

Munawaroh, Ulfah, “Strategi Manajemen *Fundraising* Wakaf Pada Yayasan Al Ikhlas Ponorogo”, *Skripsi* tidak diterbitkan, Prodi Manajemen Zakat dan Wakaf IAIN Ponorogo, 2020.

Yasin Yusuf, Rizka, “Strategi *Fundraising* di Laznas Dompot Dhuafa Jawa Tengah”, *Skripsi* tidak diterbitkan, Prodi Manajemen Dakwah UIN Walisongo Semarang, 2018.

### **Wawancara**

Andik Wibowo, Koordinator Fundraising BWA Cabang Solo, *wawancara pribadi*, 30 Januari 2023.

Muhammad Dermawan, Koordinator Divisi Presentasi BWA Cabang Solo, *wawancara pribadi*, 30 Januari 2023.

### **Web**

<https://bsn.go.id/main/berita/detail/13142/siaran-pers-sni-keran-air-dukung-efisiensi-penggunaan-air-untuk-hadapi-krisis-sir-bersih>, Diakses pada 24 November 2022.

<https://kemenag.go.id/read/penguatan-solidaritas-kemanusiaan-I10nx> diakses pada 24 November 2022.

<https://www.bwa.id/> .Diakses pada 8 Februari 2023.

<https://www.wakafquran.org/front/tentang-bwa>, Diakses pada 11 September 2022.

## LAMPIRAN

### Lampiran 1: Pedoman Wawancara

Hari & Tanggal : 30 Januari 2023

Waktu : 16.00-17.00 WIB

Narasumber : Koordinator *Fundraising* dan Koordinator Divisi Presentasi

1. Apa yang menjadi latar belakang berdirinya BWA Cabang Solo ?
2. Bagaimana strategi penghimpunan dana yang diterapkan oleh Badan Wakaf Al-Qur'an Cabang Solo ?
3. Kendala divisi presentasi dalam melakukan *fundraising* dana wakaf itu apa saja ?
4. Bagaimana strategi *fundraising* dana wakaf pada divisi presentasi di BWA Cabang Solo ?
5. Apa faktor kelebihan yang dimiliki divisi presentasi dalam menghimpun dana wakaf ?
6. Apa faktor kelemahan yang dimiliki divisi presentasi dalam menghimpun dana wakaf ?
7. Apa faktor peluang yang dimiliki divisi presentasi dalam menghimpun dana wakaf ?
8. Apa faktor Ancaman yang dimiliki divisi presentasi dalam menghimpun dana wakaf ?
9. Apa visi, misi, tujuan dan sasaran divisi presentasi dalam menghimpun dana ?

10. Apa strategi divisi presentasi dalam peningkatan penghimpunan dana wakaf untuk kedepannya ?
11. Adakah kebijakan (ketentuan yang telah disepakati untuk dijadikan pedoman dalam setiap kegiatan agar tercipta kelancaran) pada divisi presentasi dalam menghimpun dana wakaf ?
12. Apa saja program yang ada di BWA Cabang Solo ?
13. Apa motivasi petugas divisi presentasi dalam pelaksanaan strategi ?
14. Berapa anggaran dalam setiap projek yang ada di BWA Cabang Solo ?
15. Bagaimana prosedur/ SOP petugas divisi presentasi dalam melakukan *fundraising* dana wakaf ?
16. Bagaimana evaluasi divisi presentasi dalam melakukan *fundraising* dana wakaf, meliputi:
  - a. Bagaimana untuk pencapaian hasil ?
  - b. Bagaimana untuk penilaian kinerja petugas ?
  - c. Bagaimana bentuk evaluasi ?
  - d. Bagaimana Analisa hasil evaluasi ?

## Lampiran 2: Transkrip Wawancara

Narasumber 1 : Koordinator Fundraising

1. Pewawancara : Apa yang menjadi latar belakang berdirinya BWA Cabang Solo ?

Narasumber : Yang melatar belakangi mengapa BWA itu membuka Cabang di solo yaitu Pertama, untuk mempermudah wakif terutama di daerah Solo agar lebih mudah dalam berwakaf lewat BWA. Kedua, pengetahuan masyarakat terhadap wakaf itu masih kurang. Ketiga, potensi penghimpunan donasi wakaf yang masih cukup besar di daerah.

2. Pewawancara : Bagaimana strategi penghimpunan dana yang diterapkan oleh Badan Wakaf Al-Qur'an Cabang Solo ?

Narasumber : Yang pertama itu ada dari presentasi ini kita lakukan di masjid-masjid, kantor-kantor, dan tempat-tempat yang memadai untuk melakukan presentasi. Yang kedua itu gerai-gerai wakaf yang kita buka disekitaran mall-mall yang memang banyak orang. Yang ketiga itu ada penjemputan wakaf yang langsung kita datangi ke rumah pewakif bagi mereka yang mau berwakaf itu saja sih yang kami lakukan untuk menghimpun dana di BWA Cabang Solo ini.

Narasumber 2 : Koordinator Divisi Presentasi

1. Pewawancara: Kendala divisi presentasi dalam melakukan *fundraising* dana wakaf itu apa saja ?

Narasumber: Ketika kepercayaan masyarakat itu harus senantiasa terjalin yang pertama itu dari instansi dulu masuk dipihak kelurahan itu. Tersekat dengan satu kelompok tertentu, maksudnya satu kelompok tertentu itu mereka juga fundraising menghimpun dana dari jamaah. Ketika kita masuk disitu pada satu masjid, satu wilayah nah itu mereka protek. Nah kadang kita gak bisa masuk, kadang bisa masuk waktu ada kelompok tertentu tapi hanya 0,0 persen gitu tidak banyak. Kebanyakan secara personal.

2. Pewawancara: Bagaimana strategi *fundraising* dana wakaf pada divisi presentasi di BWA Cabang Solo ?

Narasumber: Satu tim ada 3 orang yaitu Presenter, Admin, dan Canvasser (Pembuka jalan). Kita silaturahmi dengan yang punya wilayah (kepada desa) dengan harapan nanti beliau-beliau ini yang nanti membentengi kita ketika ada masalah-masalah di lapangan. kemudian kita mengajak tokoh-tokoh itu untuk mensupport jadi, ketika nanti masuk diwilayah itu otomatis masyarakat menerima karena dari kelurahan biar sampai masjid ada surat ijin dari pak lurahnya jadi lebih nyaman. Strategi fundraising di divisi presentasi BWA Cabang Solo yaitu:

- a. Presentasi atau mensosialisasikan program-program secara langsung di masjid-masjid, kantor-kantor dan perusahaan yang



sudah ditembusi oleh canvasser dengan menampilkan slide mengenai penjelasan BWA, program BWA dan dokumentasi foto ataupun video mengenai pendistribusian wakaf di pulau-pulau terpencil.

- b. Jemput Wakaf adalah penjemputan atau pengambilan wakaf secara langsung kerumah pewakif yang ingin berwakaf di Badan Wakaf Al-Qur'an Cabang Solo. Dimana dengan strategi ini bisa menjalin komunikasi dengan para wakif yang disitu nanti yang ingin berwakaf rutin setiap bulannya bisa dikomunikasikan dengan tim divisi presentasi.
  - c. Kencleng wakaf, dimana nanti divisi presentasi akan membagikan kencleng wakaf untuk para jamaah agar dibawa pulang kerumah agar bisa mengumpulkan sedikit demi sedikit setiap harinya dan nanti untuk setiap bulannya bisa dikumpulkan ke tim divisi presentasi. Dengan strategi ini bisa menambah revenue dari setiap timnya dan juga menambah komunikasi dengan tempat-tempat yang sudah di presentasi biar divisi presentasi juga mendapat jejaring dari setiap tempat yang telah dikunjungi.
3. Pewawancara: Apa faktor kelebihan yang dimiliki divisi presentasi dalam menghimpun dana wakaf ?

Narasumber: Kelebihannya ya kita lebih terpecah ditengah-tengah masyarakat karena kita yang ditampilkan dan kita sampaikan itukan fakta langsung bahwa realisasi ini lho programnya umpunya BWA diprogram

Wakaf Al-Qur'an dan Pembinaan didaerah kalimantan misalnya disitu, nah itu kita sampaikan kemudian kita tampilkan slidennya ini lho kemarin distribusi pertama ini kalimantan, kemudian ketika ada program WAFP sarana air bersih kita support saudara kita rumahnya didaerah sulawesi, nah mereka banyak yang kesulitan air bersih.

Setiap project yang kita fundraisingkan itu pasti ada dokumentasi penyalurannya, lengkapnya itu ada diyoutube resmi kita ada atau diwebsite. Di website itu ada project yang baru naik, sudah disurvei kekurangannya apa detailnya disitu ada, kemudian nanti ada kumpulan berapa persen dari total donasi yang dibutuhkan itu ada dokumentasinya. trus pas realisasi project misalnya dipulau sumba itu biasanya juga ada dokumentasinya dan itu langsung disampaikan diwebsite atau di ig, tapi ig tak selengkap diyoutubanya.

Tepercaya, amanah, dan bisa diandalkan. Ya.. karena take line kita (BWA) itu tepercaya, amanah dan bisa diandalkan maksudnya diandalkan ketika satu wilayah itu membutuhkan air bersih atau listrik seperti didaerah sulawesi, papua itu mereka mau berharap pada siapa?.. pada pemerintah kadang mereka kesulitan interaksi jadi ketika mereka tau kalau ketemu BWA trus bilang saya butuh penerangan didaerah sini mas, nah.. kemudiah di BWA itu realisasinya cepet set..set.. menggalang dana. Ternyata dinaikan langsung realisasi, jadi kepercayaan masyarakat itu ya tadi dibangun dari aktivitas presentasi dilapangan ya termasuk itu gerai-gerai itu juga mensupport juga.

Kelebihan lain kita juga ada partner lapang didaerah. Partner atau mitra lapang yang ikut bersinergi juga biasanya partner lapang independen, ada sebagian orang itu orang BWA ada diluar BWA ada, kemarin yang kesolo kemarin 12 hari presentasi disolo raya itu beliau independen tapi sudah bersinergi dengan BWA sejak 2009, sejak BWA merintis wakaf al-qur'an pembinaan awal ikut baru sering mencetak baru. Beliau partner lapang asli dari NTT itu kejakarta karena problem di NTT itu banyak kemiskinan, non muslim, mayoritas dan sebagainya sangat butuh al-qur'an karena tidak ada toko yang menjual al-qur'an jadi keterbatasan lokasi yang jualan. Jadinya beliau inisiatif ke jakarta cari lembaga yang bisa mensupportnya. Akhirnya ketemu BWA ini bertemu langsung lapor BWA, beliau juga punya kapal dari kapal itu beliau menawarkan kepada BWA wakaf kapalnya. Beliau berwakaf kapalnya untuk BWA, minta untuk direnovasi dan kapal itu nanti digunakan untuk distribusi, jadi dengan kapal beliau jadi wakaf BWA. Jadi BWA merenovasi kapal itu ya selama ini sejak 2009-sekarang sampai bisa menyalurkan satu juta atau hampir dua juta yang terealisasi tapi beliau sendiri sudah 700 ribu al-qur'an didaerah NTT, NTB, NTS naik sampai maluku utara yang beliau amanahi.

4. Pewawancara: Apa faktor kelemahan yang dimiliki divisi presentasi dalam menghimpun dana wakaf ?

Narasumber: Terjadi secara personal, kerjanya Cuma ini jadi petugas kadang merasa bosan. Trus kontennya diabaikan kadang petugas fokusnya

cuma wakaf al-qur'an saja padahal kita ada 8 program BWA yang diluncurkan.

5. Pewawancara: Apa faktor peluang yang dimiliki divisi presentasi dalam menghimpun dana wakaf ?

Narasumber: Peluangnya sangat luas biasa karena dibandingkan filantropi yang lain itu berbeda karna ada program khusus yang berbeda dengan filantropi-filantropi yang lain. Kalau di BWA ya itu ada program zakat *peer to peer* yaitu zakat orang per orang dari orang untuk orang jadi disitu tidak ada potongan satu rupiah kalau dilembaga lainnya mereka ada potongan ada yang 5%,10% sampai 15% ketika zakat mal.

Kemudian kita punya partner lapang yang memang tau kondisi lapang kemudian mereka yang mendistribusikan mengeksekusi project-project di BWA, ya lembaga lain biasanya tidak ada partner lapangnya yang nanti mengeksekusinya masyarakat biasanya seperti itu, mereka bisa menghimpun tetapi untuk distribusi mereka kesulitan, kalau kita banyak-banyak ustadz-ustadznya, da'i-da'i yang dipedalaman yang khususnya kerjasama dengan kita. Kita suport mereka maka kita itu untuk mengangkat satu project dengan project yang lain itu gampang karna ada daerah-daerah yang itu nanti untuk distribusinya.

6. Pewawancara: Apa faktor Ancaman yang dimiliki divisi presentasi dalam menghimpun dana wakaf ?

Narasumber: Tidak ada, kadang kita malah diterima kadang malah ditawari untuk sosialisasi dimasjid diwilayah masyarakat. Kalau diawalkan

agak berat tapi sekarang setelah mengerti oh wakaf ini itu mudah to tidak berat. BWA sebelum kemasjid-masjid kita (BWA) malah dikenalkan di kodim.

7. Pewawancara: Apa visi, misi, tujuan dan sasaran divisi presentasi dalam menghimpun dana ?

Narasumber: Visi misi divisi presentasi ya sama kayak BWA bisa dibaca dibuku katalog BWA itu ada. Tujuan divisi presentasi mengajak masyarakat dalam kebaikan, menebar manfaat, membumikan Al-Qur'an di Indonesia. Untuk Sasarannya beda project beda sasaran zakat untuk mustahik, wakaf Al-Qur'an untuk daerah-daerah tertinggal pelosok pedalaman yang memang disana itu kesulitan akses, rawan akidah, dan rawan pendidikan wakaf air bersih ya untuk daerah yang kesulitan air bersih, dst.

8. Pewawancara: Apa strategi divisi presentasi dalam peningkatan penghimpunan dana wakaf untuk kedepannya ?

Narasumber: Yang terpenting tetap menjalin silaturahmi dengan para takmir desa karena biasanya dipresentasi itu memang kebanyakan memang sinerginya ke masjid otomatis ya hubungan dengan takmir itu juga harus dan instansi-instansi.

9. Pewawancara: Adakah kebijakan (ketentuan yang telah disepakati untuk dijadikan pedoman dalam setiap kegiatan agar tercipta kelancaran) pada divisi presentasi dalam menghimpun dana wakaf ?

Narasumber: Ada SOP semua divisi presentasi dan ada juga arahan.

10. Pewawancara: Apa saja program yang ada di BWA Cabang Solo ?

Narasumber: Ada 9 program yaitu

- a. Wakaf Al-Qur'an dan Pembinaan
- b. Wakaf Air Bersih
- c. Wakaf Tebar Cahaya Indonesia Terang
- d. Wakaf Khusus Motor Dakwah
- e. Wakaf Produktif
- f. Sedekah Kemanusiaan
- g. Indonesia Belajar
- h. Zakat Peer to Peer

11. Pewawancara: Apa motivasi petugas divisi presentasi dalam pelaksanaan strategi ?

Narasumber: motivasinya ya ada nilai-nilai yang harus dicapai. trus bisa meringankan atau membantu masyarakat yang kesulitan atau membutuhkan, dan nilai sosial yaitu dapat bermanfaat untuk orang.

12. Pewawancara: Berapa anggaran dalam setiap projek yang ada di BWA Cabang Solo ?

Narasumber: Untuk Anggaran program/projek yang ada di Badan Wakaf Al-Qur'an yaitu mewakafkan dana minimal Rp. 100.000, secara otomatis masyarakat telah berwakaf satu Al-Quran, dengan dana Rp. 100.000 tersebut sudah termasuk dana pencetakan, biaya operasional dan dana pembinaan. Karena Al-Quran tersebut bukan hanya sekedar diberikan kepada masyarakat yang membutuhkan tetapi pihak Badan Wakaf Al-

Quran juga akan membina mereka dengan Al-Quran. Ketentuan diatas juga berlaku pada seluruh program-program BWA, hanya dengan dana minimal Rp. 100.000 para wakif bisa berwakaf seperti program-program Indonesia belajar, wakaf produktif, sedekah kemanusiaan dll.

13. Pewawancara: Bagaimana prosedur/ SOP petugas divisi presentasi dalam melakukan *fundraising* dana wakaf ?

Narasumber: (bentuk file 3 halaman SOP petugas presentasi dari presenter, admin, dan canvasser)

14. Pewawancara: Bagaimana evaluasi divisi presentasi dalam melakukan *fundraising* dana wakaf, meliputi:

- a. Bagaimana untuk pencapaian hasil ?
- b. Bagaimana untuk penilaian kinerja petugas ?
- c. Bagaimana bentuk evaluasi ?
- d. Bagaimana Analisa hasil evaluasi ?

Narasumber:

- a. Penilaian Hasil

Untuk penilaian hasil itu di divisi presentasi dilihat dari Bagaimana setiap tim presentasi itu mencoba meraih target-target yang telah ditetapkan dari pihak manajemen ( Satu tim ditarget 1 bulan mencapai 45 juta). Pencapaian target dapat dilihat dari bagaimana setiap tim itu berupaya untuk mencapai target tersebut, bagaimana usaha-usahanya dan langkah-langkahnya yang ditempuh tiap tim. Dengan melihat jadwalnya per pekan, aktivitas yang dijalankan apa di instansi, atau

Cuma dititik masjid saja atau lobi-lobi yang ranah yang lain. Jadi untuk penilaian hasil fundraising wakaf divisi presentasi bukan hanya menilai renews tapi juga aktivitas usaha yang dinilai sudah maksimal atau belum karena semuanya nanti akan diadakan evaluasi.

b. Penilaian Kinerja Petugas

Untuk penilaian kinerja petugas dilihat dari: *Pertama*, aktivitas setiap tim itu dari awal kesulitannya diawali dengan bagaimana mereka mengupload jadwalnya, saat presentasinya juga apakah diadakan tanya jawab dan diskusi. *Kedua*, kedatangan mereka ditempat-tempat yang disitu sudah dijadwalkan di instansi apakah terlambat atau lebih awal. *Ketiga*, langkah-langkah yang dilakukan. *Keempat*, koordinasi dengan instansi yang terkait sudah ada jobsnya atau pj ditempat yang nanti akan dilakukan presentasi diinstansi berarti menghubungi Bapak/Ibu dari pihak instansi untuk melakukan koordinasi agar nanti pelaksanaannya bisa berjalan dengan baik dan lancar. Penilaian kinerja petugas divisi presentasi itu menyeluruh dari proses awalnya dari saat presentasi sampai setelah presentasi itu juga dinilai oleh koordinator divisi. Dimana penilaian tersebut berupaya agar setiap personil itu bekerja sesuai SOP agar bisa lebih maksimal.

c. Bentuk Evaluasi

Evaluasi dilakukan seminggu sekali setiap hari senin, dilakukan setelah mengikuti kegiatan Training Kepribadian Islam yang dipimpin oleh Manager Cabang Solo yang bertujuan untuk mengasah pola pikir



dan pola jiwa setiap pegawai/karyawan BWA agar tetap bersandar pada satu standar yaitu aqidah Islam.

Dalam evaluasi disampaikan berapa hasil reventuennya yang dicapai, kemudian disitu juga disampaikan berapa titik yang disosialisasi dan berapa yang dicancel (ditunda). Selain itu, jika ada catatan-catatan yang lain juga bisa disampaikan kesemua tim presentasi agar bisa mengetahui satu sama lain, dan bisa buat evaluasi setiap tim ataupun masing-masing individu.

d. Analisis Hasil Evaluasi

Bisa dilihat dari pekan ke pekan sampai nanti di akhir bulan disampaikan aktivitas setiap tim selama sebulan. Dimana dari penyampaian aktivitas setiap tim dapat mengevaluasi setiap kekurangan yang jauh dari target, mungkin dapat diperbaiki lagi dengan menambah aktivitas-aktivitas agar lebih produktif aktivitasnya kedepan. Setelah penyampaian aktivitas serta evaluasi-evaluasi ada sedikit pengarahan serta motivasi yang berlebih untuk seluruh petugas divisi presentasi agar lebih semangat dan aktivitasnya lebih baik lagi dibulan-bulan berikutnya.

Berdasarkan penelitian diatas, peneliti menegaskan bahwa evaluasi dan pengendalian strategi fundraising dana wakaf yang dilakukan divisi presentasi meliputi: (1) Penilaian hasil yang dicapai berdasarkan aktivitas kerja petugas. (2) Kegiatan evaluasi dan pengendalian program yang dilakukan . (3) Analisis evaluasi kinerja dilakukan

dengan baik. Hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil yang dicapai yaitu *fundraising* yang dilakukan oleh petugas yang cukup maksimal dan mendapatkan perolehan wakaf yang lumayan banyak sehingga dapat terkumpul 100% (sesuai target penyaluran) dan dapat langsung didistribusikan didaerah yang membutuhkan.

### Lampiran 3: Dokumentasi

1. Dokumentasi wawancara dengan Koordinator *Fundraising* Cabang Solo



2. Dokumentasi wawancara dengan Koordinator Divisi Presentasi beserta petugas Presentasi bagian presenter BWA Cabang Solo



3. Dokumentasi penulisan laporan keuangan hasil *fundraising* tahun 2022 di kantor BWA Cabang Solo



4. Dokumentasi sosialisasi BWA Cabang Solo di Surakarta, Sukoharjo, Boyolali, Klaten, Karanganyar, Sragen.

**Surakarta**



**Sukoharjo**



**Boyolali**



**Klaten**



**Karanganyar**



**Sragen**



5. Dokumentasi Distribusi mushaf Al-Qur'an



6. Dokumentasi Al-Quran yang sudah dicetak oleh BWA dari para wakif.

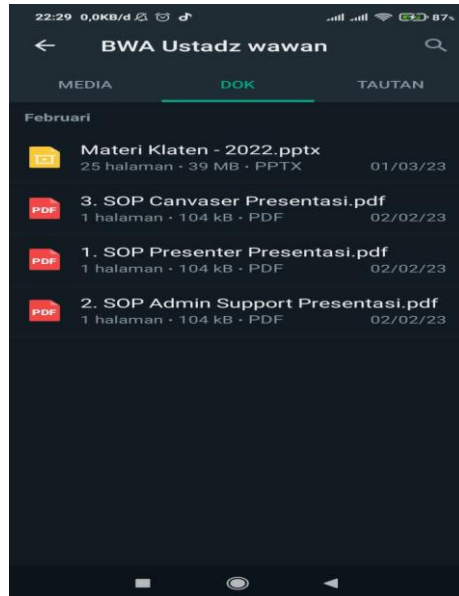


7. Kegiatan Training Kepribadian Islam pada setiap hari senin yang dipimpin oleh koordinator BWA Cabang Solo yang wajib diikuti oleh seluruh divisi





8. Screenshot file yang diberi oleh Koordinator divisi presentasi BWA Cabang Solo melalui WhatsApp



9. Kegiatan Admin menerima wakaf, membuat kwitansi, melakukan ikrar dengan wakif dan membuat berita acara untuk tempat yang digunakan sosialisasi.



10. Kantor BWA Cabang Solo



**Lampiran 4: Daftar Riwayat Hidup****DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

1. Nama : Weny Nur Febriyanti
2. TTL : Sragen, 04 Februari 2002
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Alamat : Candi Rt.13, Plosorejo, Gondang, Sragen,  
Jawa Tengah
5. Agama : Islam
6. Nama Ayah : Wagiman Supriyanto
7. Nama Ibu : Alm. Suwarni
8. Riwayat Pendidikan :
  - a. TK Pertiwi 1 Plosorejo (2006-2007)
  - b. SD N Plosorejo 1 (2007-2013)
  - c. SMP N 2 Gondang (2013-2016)
  - d. SMA N 1 Gondang (2016-2019)
  - e. UIN Raden Mas Said Surakarta (Masuk tahun 2019)

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenarnya. Apabila dikemudian hari ternyata tidak benar, saya bersedia diberi sanksi sesuai dengan ketentuan yang ada.

Surakarta, 9 April 2023

Penulis